



Volume 19 Nomor 141
Juli 2020



PEWARA Dinamika

T R A N S F O R M A T I F D A N P A R T I S I P A T I F



SIMALAKAMA BELAJAR DARI RUMAH

MITOS DAN FAKTA VIRUS CORONA



Terkait dengan virus corona, muncul sejumlah informasi terkait mitos atau fakta dari virus corona jenis baru ini.

Atas masifnya informasi yang bersliweran di media sosial, Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) telah mendata beberapa mitos dan fakta terkait virus corona jenis baru yang tersebar di media seosial. Berikut rinciannya:

MITOS

- Novel coronavirus dapat menular melalui buah impor.
- Virus dapat menular melalui udara di ruang terbuka.
- Virus tidak bisa menular di udara tropik.
- Video korban-korban yang tiba-tiba jatuh pingsan di jalan karena tertular virus corona.
- Virus bisa ditularkan melalui pandangan mata.
- Virus bisa ditularkan melalui sinyal telepon.
- Video yang menunjukkan orang tertular setelah minum sup kelelawar.
- Minum alkohol bisa menyembuhkan infeksi virus corona.
- Virus tersebar akibat kebocoran laboratorium di Wuhan.

Tambahan:

- Virus corona bisa menular melalui tatapan mata.

FAKTA

- Virus corona menular antar-manusia, tetapi penularan melalui kontak langsung (melalui droplet atau melalui batuk dan bersin).
- Daya tahan tubuh yang baik bisa mencegah kita dari virus corona.
- Dengan menggunakan alat pelindung diri yang baik, tim medis terhindar dari penularan infeksi.
- Masa inkubasi 14 hari, jadi bisa saja gejala klinik virus muncul kemudian walau lolos *thermal scanner*.
- Gejala awal tidak spesifik.
- Pasien yang terinfeksi virus corona bisa sembuh.
- Virus corona dapat menular antar-manusia.
- Infeksi vius corona bisa mengenai semua umur.
- Pada udara terbuka, virus dapat mati dengan alkohol.
- Tidak semua pasien dengan infeksi ini mengalami gagal napas dan meninggal.

PEWARA Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF

Pena Redaksi



JULI 2019

Pewara Dinamika edisi Juni mengupas wajah baru UNY. Dimulai dari nama-nama teranyar di jajaran dekan fakultas hingga dilantikannya pejabat baru atas nama organisasi tata kerja (OTK) kampus. Penyebaran ini menjawab tuntutan zaman yang makin menginginkan pelayanan penuh kerja keras dan sigap mengikuti pergerakan zaman khususnya di era serba digital.

SELAMAT berjumpa kembali pembaca *Pewara Dinamika* yang budiman. Covid-19 masih saja membatasi gerak setiap individu di seluruh dunia. Kepungan pandemi ini jangan sampai menghentikan beragam karya yang sudah pembaca sekalian rencanakan dari jauh hari. Pun demikian, Tim Redaksi *Pewara Dinamika* tidak surut semangat merangkul dan menyajikan kabar terkini Universitas Negeri Yogyakarta.

Tatanan normal baru (*new normal*) menjadi titik fokus *Pewara Dinamika* edisi Juli 2020. Laporan Utama menyoroti pendidikan yang ikut terimbas pandemi, khususnya pendidikan tinggi. Bekerja harus dari rumah. Kuliah dan organisasi dari rumah masih menjadi solusi yang dipertahankan lengkap dengan segala dampak dan pro-kontra dari civitas akademik.

Guna memandu pelaksanaan pendidikan di UNY sekaligus mendukung skenario

mempercepat penanganan Covid-19, telah disahkan Keputusan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 2.10/UN34/VI/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19) di Universitas Negeri Yogyakarta dalam Mendukung Keberlangsungan Penyelenggaraan Kegiatan Akademik dan Nonakademik dalam Tatanan Norma Baru.

Dalam surat keputusan rektor tersebut, direncanakan akses keluar-masuk dan protokol kesehatan di area kampus UNY. Sebagian kegiatan kampus juga telah ditetapkan agar dapat dijalankan secara daring, termasuk PKKMB, kegiatan kemahasiswaan, perkuliahan, yudisium, hingga layanan-layanan kampus dan kerja sama. Walaupun demikian, untuk kegiatan penganugerahan dan pengukuhan direncanakan tetap dilaksanakan secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan dalam melaksanakan tugas kedinasan.

Dari meja redaksi, tim mempersembahkan beragam rubrik untuk menyelengi rangkuman Laporan Utama. Rubrik Sosok menampilkan Wisudawan Terbaik yang berhasil lulus tepat waktu sebagai pecutan semangat untuk terus belajar dan mengupayakan kesuksesan di tengah pandemi. Kegiatan UNY selama sebulan terakhir telah digelar khusus dalam rubrik Berita. Tak lupa rubrik-rubrik lain sebagai wadah aspirasi siap mendorong apresiasi pembaca sekalian.

Pewara Dinamika edisi Juli selain mengabarkan berita terbaru kampus UNY, turut mengimbau pembaca untuk selalu mengupayakan kesehatan. Akhir kata, selamat menikmati sajian dari dapur redaksi. Semoga persembahkan kami mampu meningkatkan asa tetap unggul, kreatif, dan inovatif di tengah keharusan normal baru.

Salam. ■

SUSUNAN REDAKSI

PENERBIT

Universitas Negeri Yogyakarta

IJIN TERBIT

SK Rektor No. 321 Tahun 1999

ISSN

1693-1467

PENASEHAT

Sutrisna Wibawa
(Rektor UNY)

PENGARAH

Margana
(Wakil Rektor I)

Edi Purwanta
(Wakil Rektor II)
Sumaryanto
(Wakil Rektor III)
Senam
(Wakil Rektor IV)
Setyo Budi Takarina
(Kepala Biro UPK)
Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

PIMPINAN UMUM

Anwar Efendi

PEMIMPIN PERUSAHAAN

Riska

PEMIMPIN REDAKSI

Sismono La Ode

REDAKTUR SENIOR

Basikin, Else Liliani,
Lina Nur Hidayati,
Sigit Sanyata

SEKRETARIS REDAKSI

Nunggal Seralati

REDAKTUR PELAKSANA

Budi Mulyono

REDAKTUR ARTISTIK

Kalam Jauhari

REDAKTUR

Rony K. Pratama
Ilham Dary Athallah
Ratna Ekawati
Dedi Herdito
Khairani Faizah
Febi Puspitasari

FOTOGRAFI

Prasetyo Noviriyanto, Taufik
Fahrudin, Heri Purwanto

REPORTER

Anton Suyadi (FIP)
Witono Nugroho (FMIPA)
Nur Laily Tri Wulansari (FIS)

Satya Perdana (FIK)
Haryo Aji Pambudi (FT)
Pramushinta Putri D (PPS)
Muhammad Fadli (FE)
Dwi Budiyo (FBS)
Binar Winantaka (LPPMP)
Agus Irfanto (LPPM)
Tusti Handayani (Kampus Wates)

ALAMAT REDAKSI

Jl. Colombo No. 1
Kampus Karangmalang
Universitas Negeri Yogyakarta 55281
Telp/Fax 0274 542185
E-mail: pewaradinamika@uny.ac.id
Laman: www.uny.ac.id



[unyofficial](https://www.facebook.com/unyofficial)



[@pewara_uny](https://www.instagram.com/@pewara_uny) | [@unyofficial](https://www.instagram.com/@unyofficial)



[@unyofficial](https://twitter.com/@unyofficial)



[unyofficial](https://www.youtube.com/unyofficial)

Daftarisi

WAWANCARA KHUSUS
Jadikan situasi ini (pandemi) untuk mengembangkannya diri sehingga bisa bertumbuh dari peristiwa ini, bukan hanya sukses melaluinya » 20-21



Situasi pandemi mengondisikan peserta didik untuk belajar dari rumah. Mereka diajak merdeka belajar.

SOCIAL distancing dan physical distancing menjadi pilihan berat yang harus diambil oleh setiap negara dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan termasuk di dalamnya bidang ekonomi. Orang tua mahasiswa pengeluarannya bertambah, di satu sisi penerimaan berkurang, bahkan tidak sedikit yang kena PHK, dirumahkan, atau usahanya bangkrut.

Bidang pendidikan pun ikut kena akibat, khususnya pendidikan tinggi.

Pembelajaran harus dari rumah, bekerja dari rumah, biaya pulsa dan paket data meningkat, pengeluaran untuk penanggulangan penyebaran Covid-19 tidak sedikit.

Merdeka Belajar menjadi sistem yang pas untuk "memperbaiki" aspek kualitas pendidikan kita yang rentan akibat serangan pandemi. Suka tak suka, kebijakan itu memang harus dilakukan agar kita tetap bertahan dengan komitmen menciptakan SDM unggul untuk menghadapi tantangan masa depan yang penuh ketidakpastian.

3

PENA REDAKSI

5

REKTOR MENYAPA

Sebulan, UNY
Tambah Empat
Guru Besar

6

SURAT PEMBACA

7

TIPS-TIPS

8-32

LAPORAN UTAMA

Pembelajaran
Merdeka Selama
Pandemi

Hadirkan Kampus
Merdeka di Era
Normal Baru

33-39

BERITA

Dirjen Dikti Meninjau
Pelaksanaan UTBK

Hasil AUN-QA Terbit,
FT UNY Miliki 2 Prodi
Dengan Pengakuan
Internasional

40-43

SOSOK

Sekar Pudak Wangi
Olahragawan Cepat
nan Handal



44-45

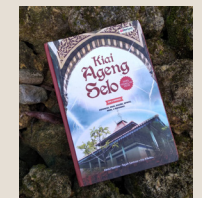
OPINI

Hikmah Pandemi
Covid-19 Bagi
Pendidikan di
Indonesia

46

RESENSI

Optimis Menjemput
Perubahan



47

BINA ROHANI

Konsep Kebajikan
dan Kejahatan dalam
Diri Manusia

48-49

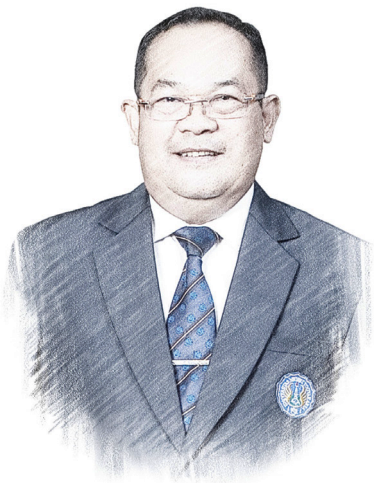
CERPEN

Lapar

50

PUISI

Dongeng
Siang Hari



Sebulan, UNY Tambah Empat Guru Besar

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) terus menambah jumlah guru besar kita. Bahkan selama satu bulan terakhir saja sudah ada empat guru besar dikukuhkan dan satu gelar doktor honoris causa yang dianugerahkan UNY.

Dua guru besar dikukuhkan pada 18 Juli 2020 lalu. Mereka merupakan Guru Besar Bidang Pendidikan Jasmani Adaptif, Prof. Sumaryanti dan Guru Besar Bidang Pengkajian Seni Rupa Modern, Prof. Kasiyan.

Sumaryanti membawakan pidato berjudul Latihan Fisik untuk Stimulasi Kinerja Otak Anak Disabilitas Intelektual. Sedangkan Kasiyan membawakan pidato berjudul Seni, Identitas, dan Postkolonialitas.

Setelah itu, dua guru besar lain dikukuhkan pada 25 Juli 2020. Ada Guru Besar Bidang Ilmu Kimia Polimer Prof. Eli Rohaeti dan Guru Besar Bidang Ilmu Kimia Organik Sintesis Prof. Sri Handayani.

Pidato Eli berjudul Pengembangan Material Polimer Berbasis Sumber Daya Alam Lokal untuk Mendukung Perkembangan Kimia Polimer Ramah Lingkungan. Sedangkan, pidato Sri berjudul Pengembangan Sintesis Organik dan Uji Potensinya Sebagai Senyawa Aktif.

Bertambahnya Akademisi Pengajar Handal

Menambah jumlah guru besar memang telah menjadi target kepemimpinan kami di UNY. Dengan tambahan tersebut, UNY sepanjang sejarahnya telah mencetak 157 guru besar. Selain itu, pada 11 Juli 2020, UNY turut menganugerahkan gelar doktor honoris causa kepada Menteri Desa PDTT, Drs. Abdul Halim Iskandar. Ilmu mereka yang tersebar dalam banyak bidang juga membuktikan bahwa UNY memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada berbagai sendi kehidupan di masyarakat.

Per 31 Desember 2019 lalu, UNY mencatatkan ada 369 tenaga pendidik, atau sejumlah 34,5% kini telah bergelar doktor. Ditambah dengan ratusan dosen lain yang sedang menjalani studi S3 dan akan menuntaskan studinya dalam beberapa tahun ke depan. Universitas Negeri Yogyakarta optimis meningkatkan kualitas pengajaran di kampus secara berkelanjutan. Terlebih lagi, UNY juga meningkatkan pembelajaran dengan fasilitas e-learning secara signifikan. Saat ini, UNY sudah punya 1.109 modul pembelajaran online yang bisa diakses mahasiswa kapan saja.

Dalam rapat review akhir tahun, kami berkomitmen di penghujung 2020 kelak akan ada 8% profesor. Bertambah 10 guru besar dibanding tahun lalu. Angka ini

resmi tercapai pada bulan ini karena pada 2019 lalu total guru besar di UNY yaitu 147 orang. Ke depannya, kami juga akan terus mendorong sampai 10 bahkan 15 persen dosen bergelar profesor dan 50-60% doktor dalam empat tahun (staff with a Ph.D.). Target sementara tahun 2020 8% profesor.

Penambahan guru besar sekaligus ikhtiar UNY menargetkan diri pada tahun 2020 akan menduduki peringkat ke-70 versi QS ASEAN, peringkat 451 Asia, dan peringkat 801 dunia. Angka ini menyalip 15 peringkat daripada tahun sebelumnya. Untuk mencapai target tersebut, berbagai prestasi telah diraih oleh perguruan tinggi yang kerap diasosiasikan sebagai 'kampus pencetak guru' ini. Prestasi tersebut berupa UNY berhasil menduduki peringkat 2 versi 4ICU, peringkat 7 versi WCU, peringkat 16 versi Webometric dan Kemristekdikti, dan peringkat 19 versi Greenmetric.

Semoga dengan pelantikan empat profesor kebanggaan UNY ini menjadi inspirasi bagi para dosen dan pengajar lainnya di UNY untuk terus meningkatkan kompetensi dirinya. Karena menjadi profesor bukan sekadar merengkuh pencapaian akademik tertinggi untuk pribadinya sendiri, tapi juga kebermanfaatannya bagi institusi dan masyarakat luas yang mereka ajar dan abdikan ilmunya. ■



AWAN / PEWARA

Harus Tertib Protokol Kesehatan Covid-19 di Taman Rektorat

SEMENJAK menyiarkan Keputusan Rektor 2.10/UN34/VI/2020, kampus dibuka dalam tatanan normal baru. Sebuah kabar baik bagi mahasiswa yang bertekad menyelesaikan penugasan mengandalkan jaringan *wifi* atau *digital library*. Taman rektorat kerap menjadi tujuan publik untuk akses internet cepat. Karena kurangnya pengawasan, taman menjadi celah terbuka yang disalahgunakan pengunjung dengan beramai-ramai membuat forum tanpa mempertimbangkan risiko penularan Covid-19. Apakah protokol kesehatan di taman UNY hanya sebatas simbol silang merah tanpa arti di bangku?

Oleh MARIA PUTRI
Mahasiswa PBSI UNY

Setelah kurang lebih tiga bulan berdiam di rumah, urusan persyaratan ujian tugas akhir mengharuskan saya kembali ke UNY. Selagi mengunjungi kampus, saya menyempatkan bertemu kawan untuk mengembalikan buku pinjaman. Pagi hari 13 Juli 2020 di Taman Rektorat UNY yang menurut informasi media sosial Unyofficial jumlah pengunjung dan fasilitasnya sudah dibatasi sesuai protokol kesehatan Covid-19. Niatan hanya mampir sebentar untuk mengembalikan buku

membuat saya terheran-heran. Pasalnya, taman yang saya pikir akan sepi justru dipenuhi pengunjung tak ubahnya masa-masa di luar pandemi.

Para pengunjung, yang berdasarkan penampilannya bisa diasumsikan sebagai mahasiswa, memadati beberapa bangku taman rektorat. Dengan dandanan santai dan polah terlalu santai tanpa menjaga jarak, terpantau banyak dari mereka tidak menggunakan masker. Pada sebagian titik, bangku yang pada masa normal diatur untuk delapan orang penuh semua. Bahkan ada

yang nekat duduk berdesakan, berdiri di kanan kiri meja, hingga berlesehan karena tidak kebagian tempat. Parahnya, selain abai peraturan kesehatan, beberapa mahasiswa ber-hahaha-hi-ria (tertawa) dan bercelotoh dengan volume tinggi serasa taman rektorat hanya milik kolompoknya.

Memang tidak semua bangku diisi berkerumun. Masih ada selebihnya yang patuh dan kalem di depan laptop atau sekadar bercengkerama ringan dengan teman satu meter di sebelahnya. Tingkah mahasiswa yang tidak taat aturan semestinya mendapatkan teguran serius karena mengosok kenyamanan taman.

Mencegah kritik dari pengunjung lain atau pihak berwenang, alangkah lebih bijaknya apabila masing-masing pribadi mengatur kesadaran diri. Taman Rektorat UNY adalah kawasan belajar umum yang pada masa pandemi ini tidak bisa tawar menawar dengan protokol kesehatan Covid-19. Semuanya demi kenyamanan dan kesehatan bersama.

Setelah sampai rumah, kabar datang dari kawan yang saya temui pagi tadi. Katanya, Ibu Satpam sudah datang menertibkan kerumunan dan taman rektorat pun kembali aman terkendali. Syukurlah. ■

Redaksi menerima tulisan untuk rubrik Bina Rohani (panjang tulisan 500 kata), Cerpen (1000 kata), Opini (900 kata), Puisi/Geguritan/Tembang (minimal dua judul), dan Resensi Media (500 kata). Tulisan harus dilengkapi dengan identitas yang jelas, nomor yang bisa dihubungi, pasfoto (khusus Opini), serta keterangan dan sampul media (khusus Resensi Media). Tulisan dikirim melalui pewaradinamika@uny.ac.id atau langsung ke kantor Humas UNY. Bagi yang dimuat, honor dapat diambil di kantor Humas Universitas Negeri Yogyakarta.



TIRACHARDZ / TEKSOMOLIKA

Tetap Aman Keluar Rumah di Masa “New Normal”

Oleh **RETNO INDRIYANI**
Mahasiswa PBI UNY

Sejak merebaknya virus Corona (Covid-19) di Indonesia pada bulan Maret lalu, berdiam diri di rumah (stay at home) merupakan salah satu kebijakan yang diterapkan pemerintah melalui Gugus Tugas Penanganan Covid-19 agar masyarakat terhindar dari virus berbahaya ini. Namun, seiring berjalannya waktu, banyak usaha yang terdampak dan menjadi sepi akibat kebijakan tersebut.

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 menghimbau seluruh masyarakat untuk tetap mengutamakan protokol kesehatan selama masa pandemi dan memasuki masa “New Normal” atau pola hidup baru. Lalu, apa saja yang sebaiknya kita lakukan agar tetap aman ketika keluar rumah selama masa “New Normal” ini?

1

Selalu Memakai Masker

Masker terbukti dapat memperkecil kemungkinan penyebaran virus dari percikan saat berbicara, batuk, bersin, tertawa, atau apapun yang dilakukan dengan mulut dan hidung. Masker yang dapat digunakan, antara lain masker medis, masker bedah, dan masker kain.

Yang harus diperhatikan adalah kebersihan masker kita. Masker medis hanya disarankan untuk penggunaan sekali pakai. Beberapa sumber menyatakan masker medis harus dibuang setelah satu hari pemakaian. Jika Anda tidak ingin boros menggunakan masker sekali pakai, masker kain bisa menjadi alternatif karena dapat dicuci setelah digunakan. Namun, perlu diperhatikan juga, masker kain harus dicuci paling tidak sehari sekali untuk menjaga kebersihan dari debu dan bakteri yang menempel.

2

Cuci Tangan dan Gunakan Hand Sanitizer

Di masa pandemi seperti sekarang ini, menjaga kebersihan tangan merupakan sebuah keharusan karena bagian tubuh tersebut paling sering bersentuhan dengan benda-benda asing. Maka dari itu, sabun cuci tangan dan hand sanitizer menjadi barang wajib yang selalu disediakan di pintu masuk setiap gedung.

Berdasarkan rekomendasi WHO (World Health Organization), mencuci tangan dengan sabun hanya membutuhkan waktu 20 detik. Gunakan air mengalir yang bersih dan sabun cuci

tangan untuk membunuh kuman dan bakteri yang menempel di tangan. Jika tidak tersedia air dan sabun, Anda bisa menggunakan hand sanitizer.

3

Hindari Kerumunan

Cara terbaik adalah dengan selalu menjaga jarak 1-2 meter dari orang-orang disekitar Anda untuk mencegah transmisi virus melalui droplet (percikan) ketika berinteraksi satu sama lain. Jika Anda terpaksa harus berada di situasi kerumunan, pastikan tetap gunakan masker Anda dan tidak melakukan kontak fisik dengan orang asing. Dengan demikian, kecil kemungkinan virus mematikan tersebut dapat tertular ke badan Anda.

4

Usahakan Membawa Keperluan Pribadi Sendiri

Cara lain untuk menghindari penularan virus Corona selama di luar rumah adalah dengan membawa keperluan pribadi, seperti alat makan dan minum, alat ibadah, alat tulis, dan keperluan pribadi lain sendiri. Menggunakan keperluan pribadi tersebut secara bergantian dengan orang lain akan memperbesar kemungkinan penularan virus covid-19.

Jauh lebih baik jika Anda membawa makan dan minum hasil masakan sendiri dari rumah sehingga kebersihannya dapat terjaga dan lebih aman untuk dikonsumsi. Jadi, meskipun membuat barang bawaan kita menjadi lebih berat, lakukanlah cara ini agar mengurangi resiko tertularnya virus dari orang di sekitar kita.

5

Segera Bersihkan Diri Anda Setelah Sampai Rumah

Setelah beraktivitas seharian di luar rumah, usahakan segera lepas dan letakkan terpisah pakaian yang Anda pakai dengan tangan dan air mengalir, dan usahakan segera mandi. Tujuannya adalah membersihkan badan dari kuman, bakteri, atau virus yang menempel pada tubuh selama kita berada di luar rumah. Jangan sampai karena malas membersihkan diri, sesampainya di rumah anggota keluarga tertular virus karena kecerobohan kita.

Tetap lindungi diri Anda dan keluarga dari virus berbahaya ini dengan selalu disiplin menjalankan tips tetap aman keluar rumah di masa new normal. Stay safe and stay healthy! ■



PEMBELAJARAN **MERDEKA** SELAMA PANDEMI

Cuitan pelajar hingga mahasiswa ramai memenuhi lini massa media sosial semenjak mereka mulai “dirumahkan”. Berbagi informasi ke akun publik atau forum diskusi privat dipilih sebagai media menumpahkan seluruh keluh-kesah. Mulai dari aspek sekolah, seperti berjibun tugas tanpa penjelasan dari guru, sulitnya memahami materi, dan media pembelajaran yang membosankan karena monoton. Juga faktor dari rumah, misal rendahnya performa gawai, sinyal internet tidak stabil, minimnya pengawasan orang tua, hingga keadaan psikis pelajar dalam menyesuaikan kebiasaan baru. Isi curhatannya serupa. Saling merasa senasib sepenanggungan akibat belajar dari rumah buah Merdeka Belajar di tengah pandemi.

Tatkala mengawali kebijakan belajar dari rumah, Merdeka Belajar digadang-gadang menjadi jalan strategis untuk menjembatani praktik pendidikan selama pandemi. Pada jenjang perguruan tinggi yang secara birokratis telah disangkarkan ke Kemendikbud, Merdeka Belajar dikemas dalam program Kampus Merdeka. Ironinya, tumbuh-kembang kebijakan Merdeka Belajar masih seumur tanaman jagung yang baru berbunga. Sistem hasil inisiasi Mendikbud Nadiem Anwar Makarim ini mulanya diproyeksikan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di kelas. Namun, kini harus bersanding dengan skema pendidikan jarak jauh (PJJ) yang mau tak mau menjadi ujung tombak praktik belajar-mengajar di Indonesia.

Sebagai salah satu institusi pendidikan terdampak pandemi, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) bertemu dengan tantangan yang menawarkan ajakan mencari peluang baru. Kampus Merdeka dan predikat World Class University berpadu dengan sistem PJJ mendorong civitas akademika adaptif terhadap dinamika pembelajaran. Bukan hanya keharusan UNY saja, melainkan juga bagi setiap individu yang bertekad tidak akan berhenti menggali ilmu untuk menjadi pembelajar tangguh dan berkualitas, unggul, kreatif, serta inovatif.

Akhirnya, "Perubahan adalah hal yang sulit dan penuh dengan ketidaknyamanan". Kutipan tersebut menjadi bagian pidato Nadiem Makarim yang pada kurun pandemi ini masih sangat relevan untuk menggiring setiap pembelajar menjawab pertanyaan: apakah Anda siap dan akan ikut berjuang untuk kemerdekaan pendidikan di Indonesia? MARIA PURBANDARI P.P.

UNY Hadir Meringankan Beban Mahasiswa Secara Berkeadilan

Mengutip tulisan Kasubbag Humas UNY Sudaryono, S.Pd. di website UNY, pada masa pandemi Covid-19 segala aspek kehidupan mengalami perubahan. Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin negara menerapkan kebijakan superketat untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yang dampaknya mengurangi penghasilan sebagian besar orang. Universitas Negeri Yogyakarta hadir meringankan beban mahasiswa secara berkeadilan lewat restrukturisasi maupun penundaan Uang Kuliah Tunggal (UKT).

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Social distancing dan physical distancing menjadi pilihan berat yang harus diambil oleh setiap negara dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan termasuk di dalamnya bidang ekonomi. Orang tua mahasiswa pengeluarannya bertambah, di satu sisi penerimaan berkurang, bahkan tidak sedikit yang kena PHK, dirumahkan, atau usahanya bangkrut.

Bidang pendidikan pun ikut kena akibat, khususnya pendidikan tinggi. Pembelajaran harus dari rumah, bekerja dari rumah, biaya pulsa dan paket data meningkat, pengeluaran untuk penanggulangan penyebaran Covid-19 tidak sedikit.

Menyikapi kondisi tersebut, para rektor perguruan tinggi negeri seluruh Indonesia menyampaikan komitmennya yang dituangkan dalam siaran pers Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia No. 052/SP/MRPTNI/V/2020 sepakat memberikan keringanan pembayaran biaya pendidikan atau Uang Kuliah Tunggal (UKT) Semester Gasal 2020/2021.

Untuk memberikan petunjuk teknis pengajuan peninjauan biaya pendidikan/UKT, Rektor UNY Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. telah menerbitkan Surat Keputusan Nomor 2.20/UN34/V/2020 tanggal 20 Mei 2020. Menurut Rektor UNY, ada 5 skem peninjauan biaya UKT, yaitu (1) penurunan biaya Pendidikan/UKT karena orang tua/



DOK. HUMAS UNY

wali meninggal dunia, (2) penurunan biaya pendidikan/UKT karena usaha orang tua/wali mengalami penurunan hasil secara drastis atau bangkrut, (3) pembebasan sementara biaya pendidikan/UKT karena

KEPALA BIRO
AKADEMIK,
KEMAHASISWAAN
DAN KERJA SAMA
(BAKK) SETYA BUDI
TAKARINA



Pembelajaran harus dari rumah, bekerja dari rumah, biaya pulsa dan paket data meningkat, pengeluaran untuk penanggulangan penyebaran Covid-19 tidak sedikit.

terdampak covid-19, (4) pembebasan biaya pendidikan/UKT karena pada semester genap 2019/2020 mahasiswa tidak dapat mengambil data penelitian tugas akhir, (5) pembayaran biaya pendidikan/UKT dengan cara mengangsur.

Untuk dapat menurunkan UKT, ada persyaratan umum yang harus dipenuhi mahasiswa, yakni kondisi sosial ekonomi keluarga mengalami perubahan yang signifikan seperti orangtua atau wali penanggung biaya kuliah meninggal dunia karena Covid19 atau usahanya bangkrut akibat Covid-19. Untuk bisa melakukan pembebasan sementara, mahasiswa harus memiliki alasan dan bukti yang dapat diterima terkait perubahan tingkat ekonomi pada jangka waktu tertentu karena dampak pandemi.

Kebijakan pembebasan UKT semester gasal, hanya berlaku bagi mahasiswa yang sedang menjalani proses tugas akhir skripsi namun terhenti karena tidak dapat melakukan penelitian akibat pandemi. Sementara untuk pembayaran UKT secara mengangsur ditujukan bagi mahasiswa yang sampai dengan jadwal pembayaran yang ditentukan belum bisa mencukupi pelunasan pembayaran UKT.

Lebih lanjut, Sutrisna Wibawa menyebutkan bahwa prosedur pengajuan sangat mudah, semuanya dapat dilakukan secara on-line melalui <http://si-c3.uny.ac.id>. Dijumpai di ruang kerjanya, Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan dan Kerja Sama (BAKK) Setya Budi Takarina pada Rabu (3/6) juga



DOK. HUMAS UNY

menyampaikan skim penyesuaian biaya pendidikan/UKT secara rinci.

Skim 1, penyesuaian biaya pendidikan/UKT karena dampak pandemi Covid-19. Persyaratan yang harus terpenuhi yaitu proses tugas akhir (TA) terhenti karena tidak dapat melakukan pengambilan data sebagai dampak pandemi Covid-19.

Keterangan/dokumen yang diunggah, di antaranya surat permohonan penyesuaian dan surat keterangan pembimbing TA yang diketahui WD/Wadir Bidang Akademik dan Kerjasama (secara online atau offline bagi yang sudah memiliki). Penyesuaian biaya pendidikan/UKT berupa pembebasan UKT semester gasal Tahun Akademik 2020/2021 atau penurunan jumlah (persentase) dari tarif biaya pendidikan non-UKT.

Skim 2, pembebasan sementara karena dampak pandemi Covid-19. Persyaratannya, yaitu adanya alasan dan bukti yang dapat diterima terkait dengan tingkat kemampuan ekonomi pada jangka waktu tertentu karena dampak pandemi Covid-19. Keterangan/dokumen yang

▲
RAPAT PENENTUAN
KEPUTUSAN
PENINJAUAN
BIAYA UKT

diunggah, berupa surat permohonan penyesuaian dan surat keterangan menurunnya kemampuan ekonomi/penghasilan di masa Covid-19, baik dari perusahaan/pemberi kerja atau pejabat yang berwenang. Penyesuaian biaya pendidikan/UKT berupa pembebasan UKT semester gasal tahun akademik 2020/2021 bagi UKT 1 dan UKT 2 yang memenuhi persyaratan.

Skim 3, pembebasan biaya pendidikan/UKT Semester Gasal Tahun Akademik 2020/2021. Syaratnya yaitu proses tugas akhir terhenti karena tidak dapat melakukan pengambilan data sebagai dampak pandemi covid-19. Keterangan/dokumen

yang diunggah, antara lain surat permohonan penyesuaian dan surat keterangan pembimbing TA yang diketahui WD/Wadir Bidang Akademik dan Kerjasama (secara online atau offline bagi yang sudah memiliki).

Penyesuaian biaya pendidikan/UKT berupa pembebasan UKT semester gasal tahun akademik 2020/2021 atau penurunan jumlah (persentase tertentu) dari tarif biaya pendidikan non-UKT.

Skim 4, pembayaran angsuran karena dampak pandemi Covid-19. Persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu sampai dengan batas jadwal pembayaran yang telah ditentukan belum bisa mencukupi untuk pelunasan pembayaran biaya pendidikan/UKT (maksimum angsuran 3 kali).

Keterangan/dokumen yang diunggah, berupa surat permohonan penyesuaian, dan surat pernyataan angsuran jumlah dan jangka waktunya. Penyesuaian biaya pendidikan/UKT berupa pembayaran secara angsuran maksimum 3 kali.



Prosedur pengajuan (pembebasan dan penurunan UKT) sangat mudah, semuanya dapat dilakukan secara online melalui <http://si-c3.uny.ac.id>.



DOK. HUMAS FT UNY

Mahasiswa yang masuk dalam Skim 1, 2, dan 4 harus mengajukan surat permohonan penyesuaian dan dokumen yang relevan secara online di <http://si-c3.uny.ac.id>. Bagi mahasiswa dalam skim 3 mengunggah surat permohonan penyesuaian dan mengisi kemajuan tugas akhir yang disetujui pembimbing secara online di <http://si-c3.uny.ac.id>. Pengajuan maksimal 2 minggu sebelum batas pembayaran terakhir.

Fakultas atau Pascasarjana (Wakil Dekan/Wakil Direktur Bidang Umum dan Keuangan atau Bidang Akademik dan Kemahasiswaan) memproses persetujuan dan menyampaikan rekomendasi yang diketahui oleh Dekan/Direktur secara online. Tim verifikator memvalidasi dan membahas rekomendasi akhir untuk penetapan penyesuaian dan diusulkan menjadi SK Rektor.

Finalnya, BUPK/Bagian Keuangan menginformasikan kepada mahasiswa hasil keputusan tim dan

memproses penyesuaian bagi yang disetujui.

Bertujuan Membantu Mahasiswa

Dengan kebijakan ini, Setyo mengharapkan semangat gotong royong antara perguruan tinggi dengan mahasiswa atau orang tua/wali agar penyelenggaraan pendidikan tetap dapat berjalan lancar.

"Mahasiswa dan orang tua atau wali terbantu dalam pembiayaan

▲
PENYALURAN
BANTUAN SEMBAKO
UNTUK MAHASISWA
UNY

pendidikan. Tidak ada alasan lagi akibat wabah Covid-19 kuliah berhenti," ujar Setyo, Rabu (3/6).

Senada dengan Setyo, Sutrisna Wibawa mengatakan bahwa pemangkasan atau pembebasan UKT dilakukan berdasarkan prinsip keadilan, bukan sama rata. Langkah yang dipilih adalah penyelesaian kasus per kasus. Hal ini untuk memastikan mahasiswa yang mengalami masalah akan dibantu sesuai keadaannya dengan mengikuti prosedur dalam surat edaran. "Bukan berarti sama rata. Harus berkeadilan sesuai permasalahan yang dihadapi (mahasiswa). UNY akan membantu case by case. Prosedur pengajuan dan syaratnya telah tersedia. Pengajuan cukup online ke fakultas masing-masing. UNY itu PTN semua kebijakannya harus ada dasar aturannya dan harus bisa dipertanggungjawabkan, sembari menjalankan komitmen untuk menghadirkan bantuan dan kepedulian kepada mahasiswa," pungkas Sutrisna Wibawa. ■



Bukan berarti sama rata. Harus berkeadilan sesuai permasalahan yang dihadapi (mahasiswa). UNY akan membantu *case by case*. Prosedur pengajuan dan syaratnya telah tersedia.

Wisuda UNY Ditunda, Ijazah Tetap Bisa Diunduh Via Online

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) berencana menggelar wisuda secara tatap muka atau langsung ketika telah diterapkan normal baru. Walaupun demikian, wisuda yang sedianya digelar pada bulan Juni ditunda sembari menunggu status tanggap darurat Covid-19 dinyatakan berakhir. Sementara waktu, wisudawan bisa mengunduh ijazah dan transkrip nilai via online.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Universitas Negeri Yogyakarta berencana menggelar wisuda tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan yang lengkap. Salah satunya, peserta wisuda wajib mengikuti rapid test terlebih dahulu.

Kebijakan ini sesuai dengan Keputusan Rektor UNY Nomor 2.10/UN34/VI/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) di Universitas Negeri Yogyakarta dalam Mendukung Keberlangsungan Penyelenggaraan Kegiatan Akademik dan Nonakademik dalam Tatanan Normal Baru. Kampus yang dulunya bernama IKIP Yogyakarta ini menyatakan siap menyambut fase kenormalan baru. Ruang lingkup yang dibahas termasuk wisuda. Rencananya UNY menggelar wisuda secara tatap muka.

Rektor UNY Sutrisna Wibawa mengatakan wisuda tatap muka masih sebatas rencana. Kampus masih menimbang situasi. Apabila situasi aman, rencana wisuda tatap muka besar kemungkinan tetap dilaksanakan.

Terdapat panduan untuk melaksanakan wisuda secara nongratifikasi. Namun demikian, wisuda ini akan dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang cukup ketat. Wisuda dilaksanakan secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.



PERWAKILAN
WISUDAWAN YANG
HADIR DI WISUDA
DARING UNY

Rapid Test Disediakan Gratis
Sebelum mengikuti wisuda, mahasiswa diwajibkan mengikuti rapid test di kampus UNY atau laboratorium yang telah ditunjuk oleh kampus. Biayanya, kata Sutrisna, ditanggung oleh

”

Wisuda tatap muka masih sebatas rencana. Kampus masih menimbang situasi. Apabila situasi aman, rencana wisuda tatap muka kemungkinan tetap dilaksanakan.

UNY. Apabila hasil rapid test dinyatakan reaktif, mahasiswa yang bersangkutan ditunda wisudanya dan diminta menjalankan tahap kesehatan lanjutan sesuai anjuran yang diberikan C3 UNY.

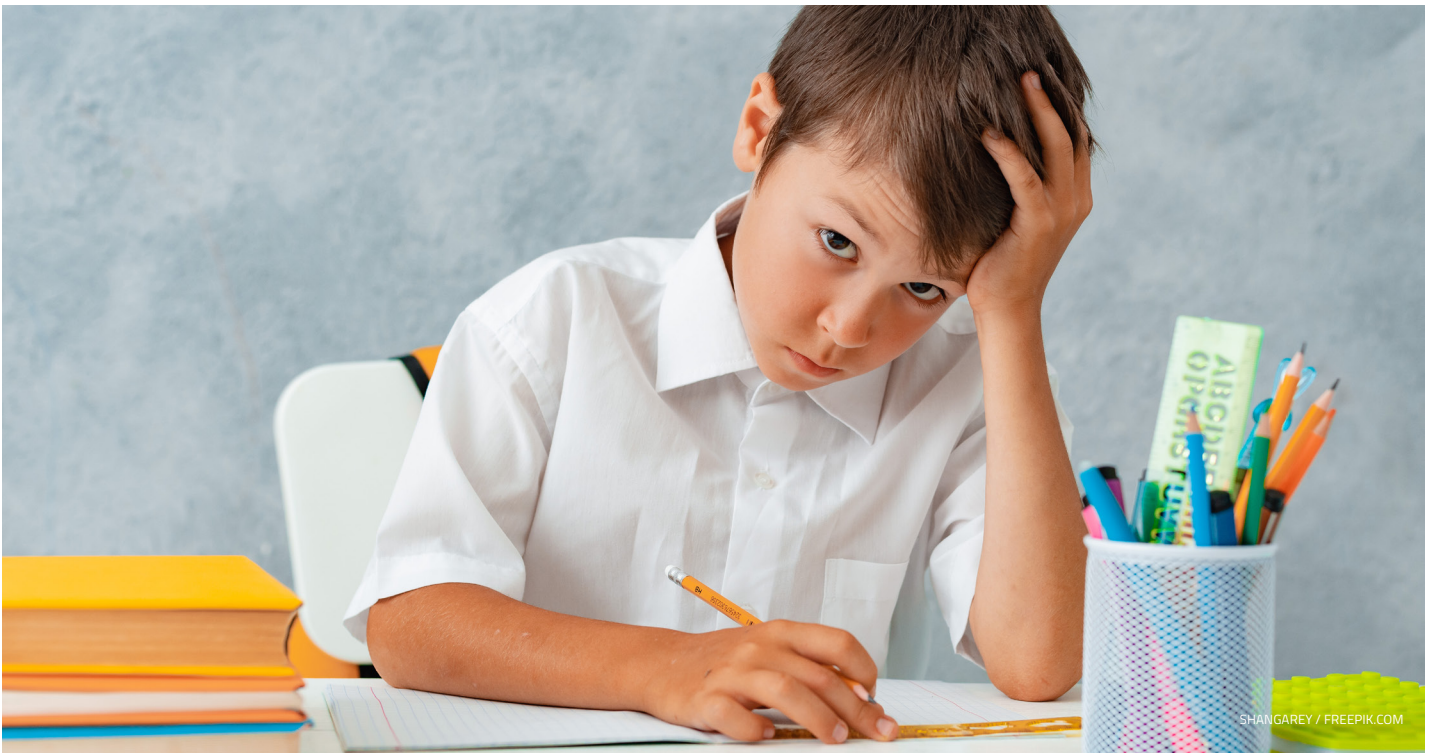
Universitas Negeri Yogyakarta menerapkan aturan ketat agar wisuda tatap muka aman bagi semua civitas. Semua ketentuan harus dipenuhi dan pelaksanaannya membedakan wisuda yang akan digelar dengan wisuda-wisuda sebelumnya. Pertama, seluruh peserta wajib mengikuti tes cepat (rapid test) untuk mengetahui kondisi kesehatan.

Kedua, peserta wisuda dilarang mengadakan kerumunan baik sebelum, saat, dan setelah prosesi wisuda dilakukan. Padahal, biasanya wisuda menjadi momen bahagia yang dirayakan bersama-sama dengan keluarga, teman-teman, dan sesama wisudawan. Memberi bunga, hadiah, makan bersama, dan sebagainya.

Ketiga atau yang terakhir, peserta wisuda akan menjalani proses wisuda tanpa didampingi orangtua, keluarga, atau pengantar. Ketentuan-ketentuan yang diberlakukan ini semua ditujukan untuk menjaga keamanan satu sama lain dan meminimalisir terjadinya penularan virus Corona. Selain aturan soal pelaksanaan wisuda, keputusan rektor tersebut juga mengatur banyak kegiatan akademik lain di masa pandemi, seperti perkuliahan secara daring di bulan September-Oktober, dan memulai perkuliahan luring pada November-Desember. ■

Simalakama Belajar dari Rumah

Situasi pandemi mengondisikan peserta didik untuk belajar dari rumah. Mereka diajak merdeka belajar. Tapi kenyataan di lapangan menunjukkan masih merangkak belajar merdeka.



Oleh RONY K. PRATAMA

Biasanya pagi pukul 06.30 ia sudah bersiap berangkat ke sekolah, tapi tiga bulan terakhir rutinitas itu berubah drastis. Bagi Lilis Kurnianingrum, siswi SMK Negeri 1 Depok ini, sekolah di masa pandemi berarti menghadap laptop. Biasanya sang guru memberikan tugas sehari sebelumnya. Jam pelajaran hanya digunakan buat presensi, sedikit mengulas materi, dan seringnya menanyakan keadaan. Memantau kesehatan anak menjadi prioritas sekolah.

“Jamnya sebentar. Nggak seperti sekolah biasanya. Guru kan ngasih materi dari Power Point. Habis

itu udah,” ujarnya saat ditanya pengalaman belajar dari rumah. Lilis hanya satu contoh dari jutaan peserta didik yang menjalani belajar dari rumah. Sebuah program darurat dari Kemendikbud selama pandemi berlangsung. Sebetulnya tak ada bedanya dengan sekolah biasa. Guru tetap menampilkan materi dan pekerjaan rumah tetap diberikan rutin.

Meski belajar dari rumah, Lilis harus memakai seragam sekolah. Menurutnya, peraturan ini membuat peserta didik tetap menyadari kalau dirinya sedang sekolah. Jadi, mereka harus berkonsentrasi penuh. Tanpa seragam, mereka dianggap tak siap menerima materi. “Tapi ada teman yang kemarin tidak pakai (seragam),

terus sama gurunya diminta pakai dulu,” imbuhnya.

Lilis termasuk beruntung. Rumahnya memasang WiFi. Terlebih rumahnya di jantung kawasan Caturtunggal. Sinyal mustahil loyo. Masuk SMK ia dibelikan laptop. Ia merasa tak ada gangguan berarti selama belajar dari rumah. Berbeda dengan pengakuan Romi Bahari, guru di SD Negeri Ploso Gunungkidul. Ia punya pahit selama mengajar di tengah pandemi Corona.

“Susah memang kalau mengajar saat-saat sekarang. Sinyal di kawasan sini kurang bagus. Hanya kartu tertentu yang nyaut. Itu saja masih naik-turun,” tutur guru lulusan FKIP, Jurusan Matematika. Romi juga

prihatin dengan kondisi mayoritas siswa yang langka punya laptop. Di lingkungan tempat orang tua siswa tinggal, laptop masih dikategorikan barang mewah.

Romi tak kehilangan strategi mengajar. Ia membaca peluang aplikasi apa yang dapat dimaksimalkan. Akhirnya Romi memilih WhatsApp.

Aplikasi sejuta umat ini ia pakai untuk membagikan tugas mingguan kepada peserta didik. Sebelumnya, ia meminta izin kepada orang tua masing-masing. Melalui nomor merekalah tugas-tugas itu dikirimkan. "Kalau sama anak SD, kuncinya tetap kepada orang tua sendiri-sendiri," tambahnya.

Menjadi guru itu berat. Selain bertanggung jawab kepada siswa, guru juga dituntut patuh terhadap kurikulum. Romi menghadapi dilema itu. Di tengah pandemi dengan pelbagai keterbatasan fasilitas mengajar, Romi diminta konsisten mengajar sesuai RPP. Dua bulan pertama ia terseok. Hampir mustahil mengajar dengan pola sama seperti sebelum Corona. "Interaksinya saja kan udah jauh beda."

Keluh-kesah Romi dan puluhan ribu guru di Indonesia akhirnya mendapat gayung bersambut dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Pada bulan Juli, Mas Menteri menegaskan hendak merombak kurikulum. Semacam kurikulum adaptasi khusus pandemi. "Model pembelajaran saat ini mengedepankan unsur fleksibilitas sehingga sekolah bisa mengatur apa yang cocok untuk kondisi mereka," paparnya.

Nadiem memprioritaskan pendidikan karakter, numerasi, dan literasi. Sayangnya prioritas ini hanya menjawab di tataran makro. Sementara keluh-kesah Romi dan para guru di lapangan bukan masalah umum, melainkan cenderung teknis saat mengajar: memangkas RPP sesederhana mungkin. Hal itu yang belum digagas secara praktis oleh Mendikbud kecuali sekadar memberi pernyataan mengenai "fleksibilitas" dalam mengajar di sekolah.

Beban mengajar yang di luar nalar sering dirasakan Romi. Bagi dirinya yang masih tergolong guru muda, beban itu mudah disiasati dengan mengedepankan kegembiraan

peserta didik. Mau sebanyak apa pun tuntutan ketercapaian materi, bila diterapkan hanya melalui sekolah daring, menurut Romi tak efektif. Itu kenapa ia lebih mengutamakan psikis siswa. Setelah itu baru materi diberikan, walau intisarinya saja. "Kayak begini saya lakukan. Mau tidak mau meskipun ya konsekuensinya dianggap guru yang tidak patuh," tandasnya.

Memikirkan Ulang Belajar dari Rumah

Gambaran umum seputar pembelajaran jarak jauh dinilai belum berjalan optimal. Kendala fasilitas menempati urutan teratas. Toto Rahardjo, pendiri Sekolah Alternatif SALAM Yogyakarta, mewedarkan benang kusut masalah praktik pembelajaran selama pandemi secara kritis.

Menurutnya, selain segi keterbatasan akses internet, banyak pelosok dusun di Indonesia masih belum terjamah listrik. "Tapi yang paling inti masalah kemampuan orang tua yang mendampingi anak-anak di rumah kurang mengerti sistem pendidikan saat ini," ucapnya.

Panggilan akrab Pak Toto ini mengajak orang tua dan praktisi





FREEPIK.COM

pendidikan untuk membuka rilis yang disampaikan UNICEF-RDI. Dari jumlah siswa dari Sabang sampai Merauke, sebanyak 60 juta tak bisa sekolah akibat Covid-19.

Angka terbanyak siswa sekolah dasar dengan total 20 juta. Disusul pelajar SMP 13 juta dan SMA 11 juta. Data ini diperkuat oleh jajak pendapat yang ditelusuri UNICEF melalui U-Report 5-8 bulan Juni. Sebanyak 4.016 responden dengan rentang usia 14-24 diteliti.

Sebanyak 69% peserta didik merasa bosan belajar dari rumah karena masalah akses internet (35%). Berikutnya, baru sebanyak 38% merasa kurang bimbingan guru. Masalah kebosanan ini sekarang sedang dikaji para peneliti dari disiplin Psikologi. Anak merasa bosan dengan tata cara pengajaran belajar dari rumah. Hal ini bisa berakibat panjang dan dapat memicu stres hingga gangguan mental. Kalau sudah demikian, maka kemampuan belajar anak merosot.

“Masalahnya, selama pandemi ini kita lebih melihat belajar dari rumah hanya di sisi metode dan teknik belajar-mengajar. Tapi seringkali menganggap persoalan terbesarnya dari pulsa yang membengkak, internet yang macet, dan segi teknis lainnya,” jelas Pak Toto.

Pemerintah, lanjutnya, mengabaikan hal mendasar dari proses pendidikan. Termasuk menanyakan mengapa masyarakat tak mandiri dalam urusan belajar.

”

Anak itu punya hak belajar, bukan wajib belajar. Pemerintah memfasilitasi supaya hak belajar tertunaikan. Sementara kewajiban mengajar bukan saja milik guru, melainkan juga para orang tua.

Pak Toto melihat selama ini orang tua hanya memosisikan sekolah sebagai tempat penitipan anak. Mereka lalu lepas tangan terhadap tugas mendidik anaknya sendiri. “Padahal pendidikan itu tanggung jawab orang tua, bukan sekolahan. Kita seringkali pasrah bongkokan kepada sekolah.” Ironinya lagi, saat urusan belajar dari rumah sekarang ditentukan semata-mata oleh internet. Bila sinyal loyo, aktivitas belajar otomatis ditiadakan.

Seharusnya situasi pandemi seperti sekarang menyadarkan semua pihak agar urusan pendidikan itu milik bersama. Anak itu punya hak belajar, bukan wajib belajar. Pemerintah memfasilitasi supaya hak belajar peserta didik tertunaikan. Sementara kewajiban mengajar bukan saja milik guru, melainkan juga para orang tua. Kalau paradigmanya tak demikian, bukan tanpa alasan lagi kalau saat ini peserta didik jauh dari merdeka belajar. “Masalahnya kita baru belajar (untuk) merdeka. Dan itu susah banget,” tegas Pak Toto. ■

Protokol “New Normal”: UNY Kuliah Online di Semester Depan

Perkembangan pandemi Covid-19, termasuk perpanjangan status tanggap darurat Provinsi DIY yang diperpanjang hingga 31 Juli 2019 oleh Gubernur Sri Sultan Hamengkubuwono X, menjadi dasar pertimbangan ditetapkannya kuliah online di semester depan. UNY mengeluarkan SK Rektor untuk mengatur hal tersebut.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Tatanan normal baru (new normal), sejak dikenalkan oleh World Health Organization (WHO) sebagai skenario mempercepat penanganan Covid-19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi, telah diterima dengan baik oleh Pemerintah Indonesia. Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Nomor 58 Tahun 2020 tanggal 29 Mei 2020 tentang Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Tata Normal Baru, dan Surat Edaran Nomor 20 Tahun 2020 tanggal 4 Juni 2020 tentang Sistem Kerja Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Tata Normal Baru menjadi dasar keputusan pelaksanaan pendidikan di UNY. Rektor Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. telah menandatangani Keputusan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 2.10/UN34/VI/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19) di Universitas Negeri Yogyakarta dalam Mendukung Keberlangsungan Penyelenggaraan Kegiatan Akademik dan Nonakademik dalam Tata Normal Baru, Rabu (10/6).

Dalam surat keputusan rektor tersebut, direncanakan akses keluar masuk ke area kampus UNY akan dipersempit menjadi 8 pintu masuk utama di setiap titik sehingga memungkinkan tendik, dosen, maupun mahasiswa hanya akan melalui pintu yang telah ditentukan dan melakukan pemeriksaan sebelum masuk ke area kampus. Sebagian kegiatan kampus juga telah ditetapkan agar dapat dijalankan secara daring, termasuk PKKMB, kegiatan kemahasiswaan,



VOA INDONESIA

PEMBELAJARAN
BERBASIS ONLINE DI
DIGITAL LIBRARY UNY

perkuliahan, yudisium, hingga layanan-layanan kampus dan kerja sama. Walaupun demikian, untuk kegiatan wisuda, penganugerahan, dan penguukuhan direncanakan tetap dilaksanakan secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan dalam melaksanakan tugas kedinasan.

Keputusan rektor tersebut mulai berlaku sejak ditetapkan. Dalam tatanan normal baru ini, sistem perkuliahan tetap akan ditingkatkan mutu dan kondisinya. Kegiatan perkuliahan untuk semester gasal 2020/2021 akan dilaksanakan secara daring mulai September sampai Oktober 2020. Pada bulan September sampai Desember 2020 perkuliahan akan dilaksanakan secara luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Sistem ini diberlakukan dengan tujuan memadatkan kegiatan perkuliahan praktik di akhir semester. Sedangkan perkuliahan pengganti semester genap 2019/2020 akan dilaksanakan pada Juli sampai Agustus 2020 atau jika memungkinkan akan diganti dengan penugasan atau proyek.

Formula Normal Baru untuk Semua Warga Kampus

Rektor UNY Sutrisna Wibawa mengungkapkan kampus juga sedang mempersiapkan formula menyambut new normal. Untuk proses kuliah, perlu strategi dan protokol kesehatan. Mulai dari menjaga jarak, memakai masker, hingga mengukur suhu tubuh.

“Kampus sedang mempersiapkan strategi aturan menghadapi Normal Baru. Setahap demi setahap diarahkan dengan tetap memperhatikan koridor kesehatan. Memang perkuliahan nanti tidak akan sama sebelum terjadi Covid-19,” kata Sutrisna, Kamis (04/06).

Perkuliahan yang tidak sama ini menurut Sutrisna dimulai dari lokasi yang harus memperhatikan jarak. Selain itu, harus menggunakan masker dan mengukur suhu tubuh setiap saat. Akan tetapi, sejauh mungkin akan mengutamakan layanan online atau daring. Tidak berjumpa langsung sehingga dapat ikut menanggulangi Covid-19.

“Termasuk pegawai tidak berkantor semuanya. Ada yang bekerja di kantor dan di rumah juga dapat bekerja,” jelasnya.

Termasuk untuk penerimaan mahasiswa baru, menggunakan sistem daring. Nantinya akan dilaksanakan live streaming bagi mahasiswa baru, berupa ceramah umum hingga memperkenalkan perkuliahan di UNY. Karena memang mahasiswa baru nantinya akan berasal dari berbagai daerah sehingga layanan daring lebih diutamakan. “Namun untuk praktikum tetap akan dibuka dengan menerapkan protokol kesehatan,” ucap Sutrisna. ■

Hadirkan Kampus Merdeka di Era Normal Baru

Kampus Merdeka menjadi kebijakan unggulan pemerintah untuk menghadirkan universitas di tengah-tengah masyarakat. Universitas Negeri Yogyakarta siap mendukung dan menghadirkan diri di era normal baru.



DOK. TRIBUNNS.COM

Oleh ILHAM DARY ATHALAH

Merdeka Belajar merupakan program unggulan yang dicetuskan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada 2019. Sesuai yang disebutkan oleh menteri, Merdeka Belajar dalam kebijakan strategisnya, berupa Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi.

Sedangkan berdasarkan Peraturan Rektor UNY No. 5 Tahun 2020 tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Sarjana dan Sarjana Terapan UNY, yang dimaksud dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah program pembelajaran yang

memfasilitasi mahasiswa untuk memperkuat kompetensi dengan memberi kesempatan menempuh pembelajaran di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama dan/atau program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi

SOSIALISASI
KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR
KAMPUS MERDEKA

”

Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah program pembelajaran yang memfasilitasi mahasiswa untuk memperkuat kompetensi dengan memberi kesempatan menempuh pembelajaran di luar program studi.

yang berbeda, dan/atau di luar perguruan tinggi.

Dalam rangka memberikan bekal dan persepsi yang sama tentang pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka UNY, pada Senin (15/6) di Auditorium UNY dilaksanakan Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka UNY. Dihadiri oleh Rektor, Wakil Rektor, Dekan, Ketua dan Sekretaris Lembaga, Kepala Biro, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama, Koordinator WCU, Koordinator Prodi, Staf Ahli Bidang Akademik, dan beberapa undangan lainnya.

Dalam sambutannya, Rektor UNY Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. menyampaikan bahwa pertemuan dengan melibatkan banyak peserta baru pertama ini dilaksanakan. Walaupun begitu, tetap

memperhatikan protokol Covid-19, yaitu memakai masker, jaga jarak, dan selalu mencuci tangan dengan sabun.

Memberikan Pilihan dalam Belajar

Sehubungan dengan adanya Merdeka Belajar, Sutrisna mengatakan, "Perguruan tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela (dapat diambil atau tidak) mengambil Sistem Kredit Semester (SKS) di luar perguruan tinggi sebanyak 2 semester (setara dengan 40 SKS). Ditambah lagi, dapat mengambil SKS di prodi berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester (setara dengan 20 SKS)".

Sedangkan kegiatan mahasiswa yang dapat dilaksanakan di luar kampus ada delapan kegiatan, yaitu 1) magang/praktek kerja, 2) proyek di desa, 3) mengajar di sekolah, 4) pertukaran pelajar, 5) penelitian/riset, 6) kegiatan wirausaha, 7) studi/proyek independen, dan 8) proyek kemanusiaan.

"Ini adalah kurikulum baru sehingga bila ada hal-hal yang baru dan perlu didiskusikan masih terbuka untuk didiskusikan. Tidak patok bangkrong dan mudah-mudahan dengan workshop ini bisa memulai kurikulum baru dengan konsep Merdeka Belajar," lanjut Sutrisna.

Wakil Rektor Bidang Akademik, Prof. Dr. Margana, M.A. mengingatkan kembali kepada para koordinator prodi, dekan, wakil dekan yang terkait untuk mengawal dan mengkoordinasikan input nilai ujian jangan sampai terlambat. Selanjutnya, disampaikan bahwa mau tidak mau kita harus siap untuk melaksanakan kurikulum 2020 dan meninjau kurikulum sebelumnya untuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka sesuai dengan aturan yang ada.

Pada bagian lain, Prof. Dr. Moch. Bruri Triyono menyampaikan tentang Sosialisasi Visiting Profesor. Dikatakan oleh Bruri, visiting profesor itu hanya satu, tetapi

dampaknya banyak bagi individu yang mengerjakan, bagi prodi maupun universitas. Jika dilihat dari Grand Design Pengembangan UNY Menuju WCU 2025, tahun 2020 UNY harus sudah menjadi Universitas Kependidikan Kelas Dunia (UKKD) peringkat 801-1000 Dunia, 451-500 Asia, dan 70 Asia Tenggara, serta menuju Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH). Selanjutnya, tahun 2021 menjadi UKKD (800 dunia, 250 Asia, 50 Asia Tenggara Versi QS) dan memantapkan jaringan internasional.

Materi yang disampaikan oleh Tim Pengembang Kurikulum UNY dalam sosialisasi ini, meliputi konsep dasar, panduan materi, panduan praktis, simulasi struktur materi, dan alur penyusunan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Negeri Yogyakarta. Penyampaian kurikulum ini dilaksanakan secara panel dengan narasumber Dr. Slamet Suyanto, Dr. Wagiran, Dr. Paidi, dan Dr. Suwarjo. ■

DUKUNG
PROGRAM
MERDEKA
BELAJAR, UNY
JALIN KERJA SAMA
DENGAN TANOTO
FOUNDATION



WAWANCARA KHUSUS **FAJAR SANTOSO, S.PD.T.**
CSR SPECIALIST ASTRA AGRO LESTARI - ALUMNI FAKULTAS TEKNIK UNY

Jaga Semangat Bekerja dan Berkarya di Masa Pandemi!

Situasi pandemi Covid-19 menambah kesulitan para alumnus memasuki dunia kerja. Alumni perlu mendapatkan wawasan dan pemahaman tentang peluang-peluang kerja terutama pada masa new normal seperti sekarang dan menjaga semangat layaknya para pendahulu kita meraih kemerdekaan.

BERDASARKAN kondisi tersebut, pada Selasa, 28 Juli 2020 Pusat Sertifikasi dan Karir UNY menyelenggarakan virtual prejob training bertajuk “Peluang Kerja di Masa New Normal”. Di sela-sela acara tersebut, Fajar Santoso, S.Pd.T. selaku Corporate Social Responsibility Specialist (CSR) di Head Office PT Astra Agro Lestari Tbk. memberikan gambaran semangat bekerja dan berkarya perlu dijaga dan terus dirawat. Tujuannya produktivitas tetap terjaga dan ilmu yang dipunya dapat diaplikasikan untuk pencapaian pribadi, keluarga, maupun masyarakat.

Bagaimana kondisi lapangan kerja di masa pandemi ini?

Jumlah iklan atau lowongan kerja pada seluruh sektor di Indonesia secara konsisten mengalami penurunan. Hampir semua sektor mulai dari informasi, komunikasi, sampai konstruksi. Perusahaan jasa misalnya, lowongan turun hampir 50%. Jasa keuangan lowongan pekerjaannya turun 30%. Demikian pula industri pengolahan, perdagangan, konstruksi, informasi, dan komunikasi. Beberapa yang terakhir ini turun, tapi tidak terlalu jauh.

Nah, dari statistik ini ada tantangan, tapi juga ada peluang. Kira-kira di mana kita nanti bisa mendapatkan suatu kesempatan atau peluang untuk berkarir dan berkarya? Untuk saat ini, jawabannya: di dunia yang padat karya. Konstruksi dan lain-lain itu tadi.

Bagaimana cara menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan kerja yang serba terbatas ini?

Kita lihat di sini. Di dunia baru, bukan lagi ikan besar yang memakan ikan kecil. Kalau sekarang konsepnya adalah mana yang paling cepat akan memakan ikan yang paling lambat. Jadi, kita harus mengikuti perubahan apalagi di masa pandemi seperti ini.

Contoh, kalau dulu banyak sekali orang yang harus datang ke mall, tapi di tengah masa-masa seperti ini suasana akan berbeda. Orang akan beralih ke e-commerce dengan harapan lebih mudah, cepat, dan otomatis lebih murah. Dengan kondisi seperti ini, sekarang lebih banyak mall atau pasar mulai tutup atau merumahkan karyawannya. Kita harus pintar-pintar mencari sebuah peluang.

Bagaimana tips dan trik mencari peluang kerja di masa pandemi?

Pertama, tidak hanya skill dari kampus. Dunia kerja itu memiliki kompleksitas dalam semua hal. Ilmunya juga berkembang. Mungkin kalau di kampus, kita akan dapat materi-materi secara teori. Nggak masalah. Ketika masuk dalam dunia kerja biasanya akan berbeda sekali. Dari universitas kita dapat ijazah, transkrip nilai sebagai syarat administratif. Skill juga harus ditingkatkan.

Kedua, team work-nya harus diakui juga. Kalau dari marketing dulu secara konvensional, sekarang harus berubah polanya. Konvensional harus berjaga jarak, pembatasan daerah. Di era new normal ini benar-benar harus menguasai digitalisasi. Perusahaan akan lebih membutuhkan orang yang ahli di marketing maupun digital marketing.

Ketiga, bahasa. Biasanya saat diamati teman-teman ada beberapa masalah penguasaan bahasa: biasanya cuma bahasa Indonesia, bahasa Inggris pasif. Minimal kriteria ada satu bahasa yang dikuasai, misal bahasa Inggris.

Keempat, melihat peluang. Saat ini banyak perusahaan yang terkena dampak Covid. Kita harus gencar mencari info dan mampu menciptakan peluang. Skill harus di-upgrade.

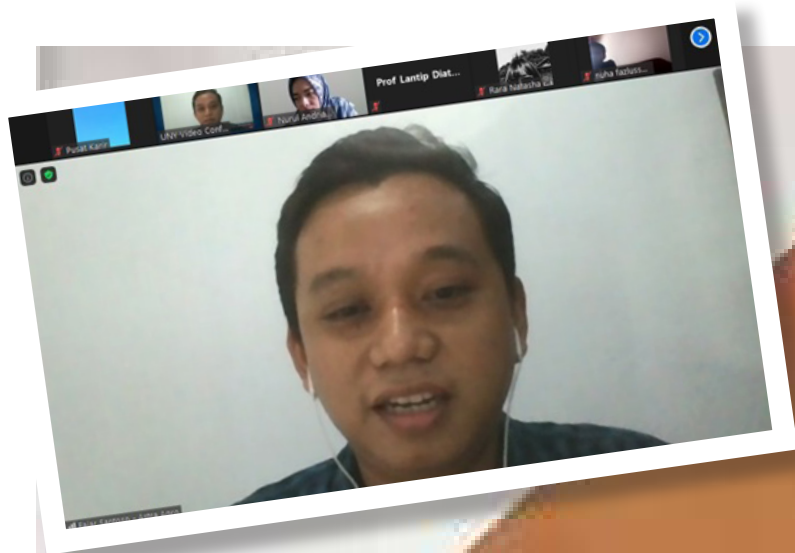
Kelima, portofolio. Juga harus bisa upgrade portofolio. Berbagai hal yang sudah didapatkan di kampus dapat dikembangkan.

Keenam, memanfaatkan jaringan. Ini juga sangat penting. Jaringan sangatlah penting.

Ketujuh, masuk ke organisasi profesi. Organisasi menjadi salah satu pilihan agar mendapat informasi-informasi profesi yang dibutuhkan dan dapat dimanfaatkan. Biasanya di-share agak tertutup.

Ada sembilan pilar digital industri 4.0, virtual reality, segala sesuatu dibuat dengan teknologi tinggi additive manufacturing, salah satunya internet yang menjadi kebutuhan kita, data simulasinya dan data sangat penting, cloud computing, berbasis robotik, dan cyber security.

Jadikan situasi ini menjadi momen untuk mengembangkan diri sehingga kita bisa bertumbuh dari peristiwa ini, bukan hanya sukses melaluinya. ■



DOK. ASTRA-AGRO

Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar

Prof. Suyanto, Ph.D., Rektor Senior UNY yang saat ini menjabat sebagai Anggota BNSP, menulis gagasannya di Harian Kompas tentang kebijakan Merdeka Belajar. Tulisan ini terbit pertama di Harian Kompas edisi 8 Februari 2020, diharapkan menjadi pencerahan bagi dunia pendidikan Indonesia.



Oleh PROF. SUYANTO, PH.D.

Merdeka Belajar—kebijakan yang dirancang untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan kita—telah diluncurkan. Suka tak suka, kebijakan itu memang harus dilakukan agar kita mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) unggul untuk menghadapi tantangan masa depan yang penuh ketidakpastian.

Untuk mencetak SDM unggul, pemerintah sungguh sangat serius. Itu sebabnya, baru-baru ini Mendikbud meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus

Merdeka. Tulisan ini akan menyoroti program pertama, Merdeka Belajar, terutama implikasi terhadap implementasinya.

Kebijakan itu sungguh luar biasa semangat dan tujuannya yaitu untuk membangun SDM unggul. Namun, kebijakan itu masih ada celah-celah yang perlu mendapatkan umpan balik. Pasokan umpan balik ini merupakan bentuk dukungan kepada Mendikbud dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar.

Kebijakan Merdeka Belajar merupakan skenario perubahan pendidikan yang signifikan dan mendasar dibandingkan dengan praktik pendidikan selama ini.

▲
PLT SEKRETARIS
DIRJEN DIKTI,
ARIS JUNAIDI,
DALAM STUDIUM
GENERAL DI UNY
MENDORONG
MERDEKA
BELAJAR MASUK
PEMBELAJARAN DI
PERGURUAN TINGGI

Perubahan pendidikan menyangkut aspek sistem makro, mikro, dan meso. Perubahan-perubahan yang terjadi di super apps, seperti Grab, Gojek, dan Tokopedia tidak bisa serta-merta diadopsi untuk institusi pendidikan.

Kriteria perubahan

Mengapa demikian? Karena sistem mikro, makro, dan meso yang ada di dunia pendidikan tidak bisa dikendalikan sepenuhnya seperti pada sistem super apps. Feedback loop yang saya tawarkan ini menggunakan teori perubahan sederhana yang dikemukakan oleh Jackson (2013). Menurut Jackson, agar perubahan bisa terjadi dengan cepat, kita harus memperhatikan kriteria perubahan tersebut.



Ada empat kriteria yang diformulasikan dalam teori perubahan Jackson: plausible, doable, testable, dan meaningful. Jadi, agar perubahan itu bisa cepat terjadi, watak perubahan itu harus: bisa diyakinkan dan masuk akal bagi pemangku kepentingan di tingkat sistem mikro, makro, dan meso; bisa dilakukan dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki para pelakunya; bisa diuji kebenarannya dan dibuktikan; serta bisa memberi makna dan bermanfaat bagi para pelaksana dan target perubahan.

Bagaimana dengan kebijakan Merdeka Belajar? Ada celah kecil yang menyertainya. Saya rasa Mendikbud perlu segera mempersiapkan solusinya. Ketika sekolah diminta membuat soal sendiri-sendiri, banyak sekolah yang masih tidak yakin bisa melakukannya. Karena itu, Kementerian perlu melakukan sosialisasi lebih intensif.

Menyesuaikan Pelaksana Lapangan dan Era Normal Baru
Para guru dan kepala sekolah

▲
MENTERI
PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN RI
NADIEM ANWAR
MAKARIM

tak bisa hanya melihat Youtube paparan Mendikbud terkait dengan penghapusan USBN dan UN. Perlu ada rambu-rambu teknis yang bisa mereka gunakan untuk bertindak di lapangan. Memang betul, guru diberi kebebasan menggunakan pola USBN kalau belum siap.

Jika dalam kondisi semacam ini tidak segera ada tindakan yang berarti, bisa dibuktikan dan ditagih kinerjanya, maka sekolah akan berada di zona nyaman dengan memanfaatkan tawaran Mendikbud untuk bisa menggunakan soal-soal lama dari USBN.

”

Teori X tentang motivasi kerja McGregor berlaku. Kementerian perlu menciptakan sistem supervisi untuk memastikan perubahan bisa segera terjadi.

Dalam konteks ini, teori X tentang motivasi kerja dari McGregor berlaku. Kementerian perlu menciptakan sistem supervisi untuk memastikan perubahan bisa segera terjadi. Sebab, menurut teori itu, banyak orang yang tidak mau bekerja keras, alias malas, dan cenderung menghindari tanggung jawab.

Itu tak berarti semua guru dan kepala sekolah kita bertipe seperti teori X. Tentu banyak yang bertipe seperti teori Y, banyak inisiatif, bermotivasi tinggi, tidak malas, suka diberi tanggung jawab. Namun, saya yakin yang disebut belakangan ini jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan yang bertipe seperti teori X.

Teliti implikasi

Dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar, pada aspek penghapusan USBN, perlu juga disiapkan penelitian yang bisa melihat implikasinya, apakah objektivitas penilaian terjadi. Faktanya, setelah ada USBN dan UN berbasis komputer, nilai para peserta ujian terkoreksi.



DOK. KEMENDES

Ada penurunan nilai jika dibandingkan dengan USBN dan UN yang berbasis kertas dan pensil. Artinya, persoalan integritas dan kejujuran menjadi pertanyaan. Kalau Merdeka Belajar nanti implikasinya menurunkan kejujuran sekolah, ini akan menjadi paradoks bagi diselenggarakannya survei karakter yang akan menyertai UN format baru (asesmen kompetensi minimal) pada tahun 2021.

Kemudian, bagaimana dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu halaman? Kebijakan ini sungguh sangat berpihak kepada guru yang sudah lama terbebani membuat RPP yang berhalaman-halaman. Namun, kalau RPP hanya satu halaman, para guru pun tidak yakin bisa membuatnya dengan baik.

Jadi, watak perubahan RPP ini, menurut teori Jackson, termasuk tidak meyakinkan dan belum ada bukti nyata. Para guru berseloroh: "RPP satu halaman, tetapi lampirannya kita buat lima halaman".

Tantangan Mengarahkan Guru dan Sekolah

Tantangan bagi Kementerian ialah meyakinkan dan memberi contoh

RPP yang satu halaman itu agar para guru segera bisa melakukan perubahan.

Menteri Dikbud telah memberi isyarat bahwa dalam RPP itu yang penting adalah adanya refleksi para guru sehabis mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Namun, hanya dengan isyarat itu tidak cukup meyakinkan guru meski dengan isyarat itu saya sangat setuju karena bisa keluar dari kultur RPP yang hanya formalitas dan akhirnya menjadi "dokumen munafik".

Umpan balik terakhir terkait dengan zonasi. Penulis sangat gembira,

▲
DUKUNG PROGRAM
MERDEKA
BELAJAR, UNY
JALIN KERJA SAMA
DENGAN TANOTO
FOUNDATION

Mendikbud punya kebijakan untuk membuka jalur prestasi sampai 30 persen. Ini merupakan kenaikan kuota 100 persen dari praktik lama.

Kebijakan ini sangat baik karena memungkinkan anak-anak yang kreatif, cerdas, dan berbakat mendapatkan arena bersaing memasuki sekolah sesuai dengan idamannya. Celah kebijakan ini akan terjadi ketika USBN sudah tidak ada, lalu dengan kriteria apa prestasi itu ditentukan.

Oleh karena itu, jangan heran USBN nanti bisa berubah menjadi USBD (Ujian Sekolah Berbasis Daerah) di tingkat provinsi agar daerah bisa melaksanakan zonasi jalur prestasi sebanyak 30 persen.

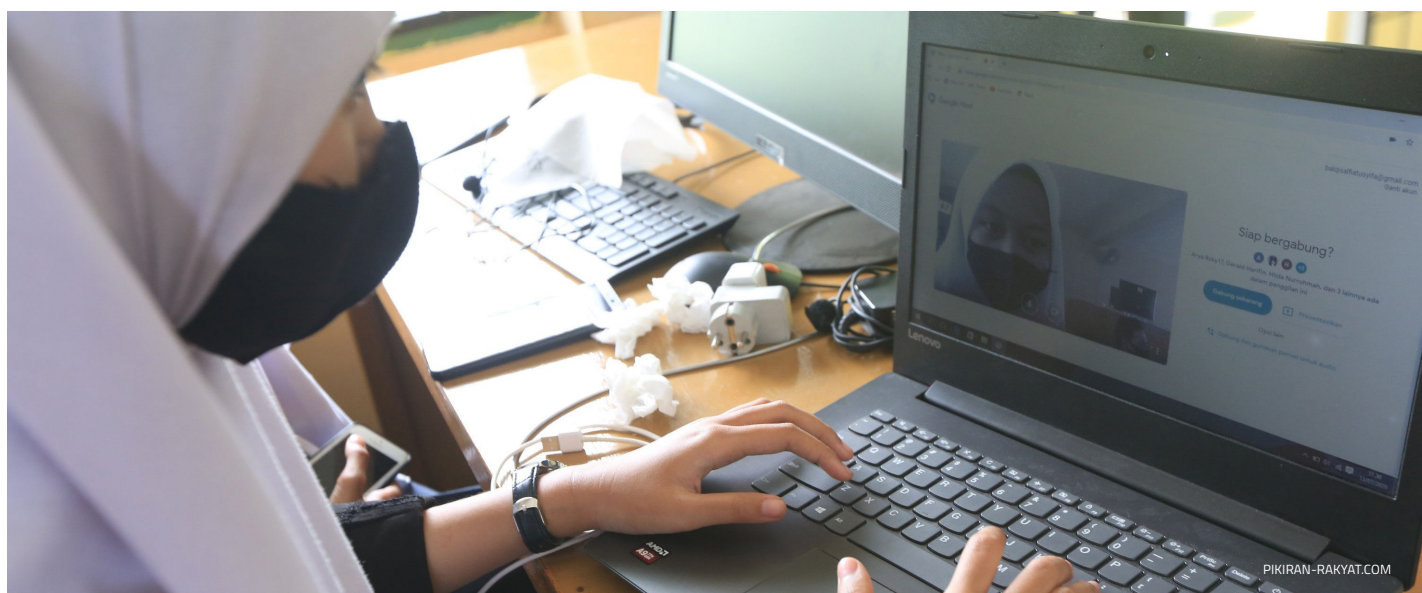
Kalau tiap sekolah melakukan ujian sendiri-sendiri, tentu hasilnya tidak bisa dibandingkan dan tidak bisa digunakan untuk mengambil keputusan menentukan siapa yang berhak masuk jalur prestasi 30 persen dalam kebijakan zonasi. Kemungkinan lain, sekolah berkualitas harus mengadakan tes seleksi dengan implikasi terjadinya *moral hazard* titip-menitip dari orang-orang yang berpengaruh. ■



Jadi, watak perubahan RPP ini, menurut teori Jackson, termasuk tidak meyakinkan dan belum ada bukti nyata. Para guru berseloroh: "RPP satu halaman, tetapi lampirannya lima halaman".

Gagasan Pakar Pendidikan UNY untuk PPDB dari Rumah

Penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun ajaran 2020/2021 sedang berlangsung untuk jenjang SD hingga SMA/SMK dan sederajat. Di DIY untuk pertama kalinya, mengingat kondisi pandemi Covid-19, hampir seluruh proses PPDB dilakukan secara daring. Inilah gagasan para pakar pendidikan UNY untuk program tersebut.



Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Pandemi Covid-19 berdampak pada tatanan dunia pendidikan. Termasuk dalam sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) DIY, khususnya tingkat SMA/SMK. Aturan yang disusun rapi dan matang terpaksa mengalami perubahan beberapa kali akibat ditiadakannya Ujian Nasional (UN) dan munculnya ketidakpuasan masyarakat. Sedangkan instrumen zonasi dengan hanya menggunakan jarak, sangat sulit diterapkan secara penuh di DIY karena penyebaran SMA yang tidak merata.

Meski saat ini telah diluncurkan revisi Petunjuk Teknis (Juknis) PPDB SMA/SMK DIY, namun masih banyak masyarakat belum memahami lebih jauh terkait aturan baru tersebut. Sementara di bagian lain, juknis

baru PPDB dianggap masih belum melegakan semua calon siswa dan orang tua.

Tes untuk PPDB

Rektor Senior Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Prof. Dr. Suyanto menilai proses PPDB lebih baik menggunakan sistem tes. Sistem ini dianggap lebih adil dalam menyeleksi siswa. Hal ini diungkapkan Suyanto dalam Webinar di kanal YouTube KR TV, Jumat (12/6).



Proses PPDB lebih baik menggunakan sistem tes. Sistem ini dianggap lebih adil dalam menyeleksi siswa.

"Sehingga tes masuk lebih fair. Tapi kan enggak ada lagi, enggak mungkin diadakan lagi dalam kondisi seperti ini (pandemi Covid-19)," ungkap Suyanto.

Rektor UNY periode 1999-2005 menyebut sempat ada rencana di daerah akan mengadakan tes PPDB. Ini sebagai bentuk respons dihapusnya UN yang sebelumnya jadi instrumen penilaian PPDB. "Dulu sebelum ada Covid-19 dan kebijakan UN dihapus, maka banyak daerah itu bercita-cita untuk melakukan ujian berbasis daerah. Karena ada Covid-19, tidak mungkin bisa diadakan," terangnya.

Saat ini, Suyanto mengaku setuju dengan instrumen gabungan nilai untuk PPDB 2020/2021. Memberi bobot nilai jadi aspek penting. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Yogyakarta



PAPUAINSIDE.COM

telah mengeluarkan instrumen nilai gabungan dengan memberi pembobotan untuk PPDB SMA/SMK/ sederajat.

Salah satunya, dari tiga mata pelajaran USBN SD, yakni Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA dengan pembobotan 40 persen. Instrumen lainnya, yakni nilai rapor SMP dengan pembobotan 60 persen.

Jumlah keduanya akan mendapat bobot 80 persen, ditambah rata-rata nilai UN sekolah empat tahun terakhir dengan bobot 10 persen. Lalu, nilai akreditasi sekolah dengan bobot 10 persen.

Suyanto menyarankan agar cermat untuk melakukan penilaian prestasi. Bukan tanpa sebab, banyak siswa yang hilang semangat karena gagal masuk sekolah yang dicita-citakan dengan modal prestasi yang ia peroleh.

"Harus cermat karena menyangkut nasib anak. Karena kalau tidak bisa memenuhi cita-citanya akibat dari sistem yang kurang representasi,

motivasi akan turun," tegasnya.

Tekankan Keadilan

Pakar Kebijakan Pendidikan UNY, Arif Rohman memiliki beberapa masukan atau pesan terkait PPDB 2020 DIY untuk para orang tua/wali. Hal ini diungkapkannya kepada Koran Tribun di hari yang sama.

Menurutnya, setidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan. Pertama, memilih sekolah yang memang benar-benar memiliki keunggulan untuk anak bisa berkembang.

"Apa yang menonjol dari anak?



Apa yang menonjol dari anak? Apakah kemampuan akademiknya? Apakah minat bakatnya? Orangtua perlu cerdas melihat itu untuk anak berkembang.

Apakah kemampuan akademiknya? Apakah minat bakatnya? Orang tua perlu cerdas melihat itu untuk anak berkembang. Ada anak yang lebih berpotensi berkembang untuk bidang minat bakat, misalnya, maka jangan dimasukkan sekolah yang terlalu mengejar akademik," ungkapnya.

Kedua, untuk PPDB SD perlu pula melihat kondisi usia anak. "Untuk mendaftar ini perlu syarat-syarat yang sesuai umur. Untuk masuk SD idealnya 7 tahun. Jangan sampai karena ambisi orang tua memasukkan anak yang bahkan masih di bawah 6 tahun, misalnya," bebernya.

Ketiga, orang tua perlu memperhatikan waktu atau jadwal-jadwal proses PPDB yang akan diikuti.

"Jangan sampai mepet-mepet waktunya. Perlu ada jadwal kapan melakukan tahap-tahap PPDB. Apalagi ini masih Covid-19. Walau tidak ke mana-mana, jangan sampai tidak mencari informasi. Ini tugas orang tua saya kira," tuturnya.



MEDIAINONESIA.COM

Kelas Khusus Olahraga Bekerjasama dengan FIK UNY

Keadilan juga hendak diterapkan di kelas khusus olahraga. Penerimaan Peserta Didik Baru Kelas Khusus Olahraga (PPDB KKO) segera dibuka. Menurut Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 Tahun 2020, PPDB KKO dilaksanakan pada 29 Mei hingga 5 Juni mendatang.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Budi Santosa Asrori mengatakan PPDB KKO diselenggarakan secara offline di SMPN 13 Yogyakarta. Kelas khusus olahraga hanya dibuka untuk satu rombongan belajar yang berisi 34 siswa.

"Kelas khusus olahraga hanya ada di SMPN 13 Yogyakarta untuk memfasilitasi anak-anak yang memiliki ketertarikan bidang olahraga. Kita laksanakan secara offline karena ada seleksi fisik juga," katanya, Rabu (27/05).

Ia melanjutkan syarat untuk mendaftar KKO adalah nilai rapor

sekolah dan nilai akhir siswa DIY, termasuk juga portofolio prestasi siswa. Ada beberapa poin penilaian yang menjadi parameter untuk menentukan lolos tidaknya siswa, yaitu hasil seleksi bakat dengan bobot 45 persen, sertifikat, piagam, atau portofolio siswa dengan bobot 30 persen, dan bobot nilai akhir 25 persen.

"Kami juga sudah bekerja sama dengan FIK UNY untuk melakukan seleksi. Yang jelas, kami sudah siapkan protokol pencegahan Covid-19. Jadi, meskipun offline bisa tetap lancar," lanjutnya.

Kepala SMPN 13 Yogyakarta

”

Kami juga sudah bekerja sama dengan FIK UNY untuk seleksi. Yang jelas, kami sudah siapkan protokol pencegahan Covid-19.

Orbantari Dwi Santosawati memastikan sekolahnya sudah siap melaksanakan PPDB KKO secara offline. Pihaknya telah membuat protokol dan mengatur alur keluar masuk selama pendaftaran.

"Alhamdulillah persiapan sudah 100 persen. Kita tetap perhatikan protokol Covid-19. Kita sudah siapkan tempat cuci tangan, cek suhu, masker, petugas juga dilengkapi face shield. Alur masuk dan keluar juga kita atur, jadi tidak tabrakan. Protokol physical distancing juga kita terapkan, kursi-kursi sudah kita atur berjarak. Pendaftaran juga kita jadwal sesuai kecamatan," ungkapnya.

Ia menambahkan peminat KKO memang cukup banyak, biasanya dua kali dari jumlah kursi yang tersedia. Ada beberapa cabang olahraga yang tersedia, seperti karate, taekwondo, sepakbola, voli, dan bulutangkis.

"Cabang olahraga yang menjadi unggulan adalah sepakbola dan voli. Memang KKO ini menjadi pembentukan altet, khususnya yang berjenjang," pungkasnya. ■

Tahun Ajaran Baru

Prof. Suyanto, Ph.D., Rektor Senior UNY yang kini juga menjabat sebagai Anggota BNSP, menulis di Harian Kompas tentang gagasannya atas kebijakan Tahun Ajaran Baru, utamanya di tengah pandemi Covid-19.

Tulisan ini terbit pertama di surat kabar harian Kedaulatan Rakyat edisi 2 Juni 2020. Tanggapannya menjadi pencerahan bagi dunia pendidikan Indonesia.



Oleh PROF. SUYANTO, P.HD.

Pandemi Covid-19 membuat ketidakpastian di semua sistem kehidupan. Hal ini membuat kalang kabut perencanaan dalam banyak program layanan yang harus dilakukan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dalam ketidakpastian itu, tujuan penting perencanaan negara harus ditunjukkan untuk menjamin keselamatan warga semaksimal mungkin.

Dalam konteks ini, negara harus melaksanakan mandat imperatif dari pembukaan UUD RI 1945 di alinea IV yang berbunyi: “Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia...” Mandat ini

penting untuk kita lihat kembali agar pada masa pandemi ini, negara, pemerintah dan masyarakat bersatu padu untuk melawan Covid-19 secara sinergis dan terkoordinasi dalam satu visi dan tujuan: melindungi segenap bangsa dari gempuran Covid-19.

Apa relevansi dengan wacana yang muncul untuk mengubah tahun

Relevansinya (mengubah tahun ajaran baru menjadi Januari) ialah agar bisa memberi perlindungan maksimal kepada para siswa kita dari ancaman tertular Covid-19.

ajaran baru menjadi Januari? Relevansinya ialah agar kita bisa memberi perlindungan maksimal kepada para siswa kita dari ancaman tertular Covid-19. Artinya jika kita mewacanakan perpindahan tahun ajaran dari Juli menjadi Januari ada rasional yang kuat, yaitu untuk melindungi para siswa dari tertularnya Covid-19. Bagaimana rasionalnya?

Kalau kita mau melawan Covid-19 dengan efektif tentu harus berbasis data, bukan berbasis ilusi dan halusinasi. Data di situs Covid19.go.id menunjukkan percepatan penularan di negeri ini masih tinggi. Kurva penyebaran Covid-19 belum mendatar. Data 28 Mei menunjukkan bahwa korban terkonfirmasi positif sebanyak 24.538; dalam perawatan 16.802. Penyebaran di provinsi kalau kita ambil 10 paling banyak adalah:

DKI 28,5%; Jawa Timur 17,6%; Jawa Barat 8,9%; Sulawesi Selatan 5,8%; Jawa Tengah 5,4%; Sumatera Selatan 3,8%; Banten 3,4%; Kalimantan Selatan 3,3%; Papua 2,4% dan Nusa Tenggara Barat 2,3%.

Jika bulan Juli nanti tetap menjadi tahun ajaran baru, berarti sekolah dan perguruan tinggi akan melakukan penerimaan siswa dan mahasiswa baru. Kalau hal ini tetap dilaksanakan berarti ada mobilitas manusia dalam jumlah yang besar di seluruh tanah air menuju tempat yang namanya sekolah atau kampus. Jumlah siswa dan mahasiswa saat ini sekitar 57 juta. Ini angka sangat besar terkait kehidupan nyawa mereka yang harus dilindungi negara.

Bentuk perlindungan yang sangat esensial saat ini adalah menjaga jarak yang aman dan menghindari kerumunan dalam satu konsentrasi di suatu lokasi yang namanya sekolah atau kampus perguruan tinggi. Cuci tangan dengan sabun juga merupakan pencegahan yang efektif untuk masuknya virus Korona ke dalam tubuh seseorang.

Jika bulan Juli nanti sekolah resmi dibuka, dan menerima murid dan mahasiswa baru, ada risiko bahwa social distancing sulit dilaksanakan secara sempurna dan protokol Covid-19 sulit dilakukan secara taat asas, terutama di sepuluh besar provinsi korban Covid-19 itu. Apalagi jika 57 juta siswa dan mahasiswa masuk ke sekolah di bulan Juli, kemungkinan besar penularan virus Korona belum mendarat kurvanya.

Implikasinya, sekolah harus memastikan bahwa bisa memberi perlindungan sesuai dengan protokol pencegahan penularan virus. Seperti harus tersedia tempat cuci tangan dengan jumlah yang memadai agar siswa tidak berdesakan, harus mendisiplinkan siswa menggunakan masker, membuat tempat duduk siswa di ruang kelas berjarak aman satu sama lain dan sebagainya. Sebagai protokol ini sulit dipenuhi dengan baik oleh semua sekolah.

Tidak ada buruknya, wacana pindah tahun ajaran baru dari Juli mundur ke Januari, dipertimbangkan pemerintah pusat. Sambil berjuang untuk membuat kurva penyebaran menjadi landai dan menurun sampai titik nol di bulan Desember. Kalau ini dilaksanakan berarti kita memang harus mengorbankan satu semester bagi siswa untuk tidak masuk sekolah, demi kesehatan mereka. ■



[HTTP://KABARPALI.COM/](http://KABARPALI.COM/)

Merdeka Belajar atau Belajar Merdeka?

Belajar itu semestinya di rumah. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi kegemarannya seluas-luasnya.

Oleh RONY K. PRATAMA

Belakangan jargon Merdeka Belajar diucapkan terus-menerus. Saking seringnya, di telinga saya terdengar klise. Sama halnya dengan jargon Salam Literasi, Merdeka Belajar tak ubahnya pepesan kosong. Mengapa acap kali kita berhenti sampai jargon? Nahasnya lagi, ia diproduksi di mimbar akademik yang antara ucapan dan pikiran semestinya segandang sepenarian secara logis. Logika macam apa yang beroperasi di belakang jargon itu?

Saya berpendapat Merdeka Belajar ini legit dikomoditaskan. Sebagai barang, ia sengaja dikemas sedemikian rupa guna disodorkan ke publik sekolahan. Sasarannya jelas para staf administrasi, guru, maupun peserta didik. Namun, pada praktiknya di lapangan, jargon Merdeka Belajar ini cenderung diperuntukkan bagi murid. Mereka dianggap masih terkungkung oleh prakondisi sistemik sebelumnya. Itu kenapa Merdeka Belajar lantas dianggap solusi jitu.

Mari kita simak terlebih dahulu empat pokok di belakang jargon Merdeka Belajar. Pertama, USBN diganti ujian berbasis penugasan dan portofolio. Kedua, UN dihapus dan diganti Asesmen Kompetensi Minimum serta Survei Karakter. Ketiga, menyederhanakan RPP. Keempat, aturan Zonasi PPDB disederhanakan. Semua butir tersebut sekadar mempersoalkan teknis.

Bahkan bila kita menggunakan metode pembacaan kritis akan terlihat ia hanya mengoreksi tata cara administratif pemerintahan sebelumnya. Saya kira ini hanyalah reformasi birokrasi, khususnya di bidang penilaian pembelajaran maupun teknis pendaftaran sekolah, bukan revolusi Merdeka Belajar



sebagaimana sering dipidatokan secara herois. Tak ada perubahan radikal di sana.

Saya melihat cara aparatus pendidikan memosisikan kemerdekaan dalam belajar terkesan kontraproduktif. Ia menyasar semata persoalan teknis dan lapisan terluar dari lokus jagat pendidikan. Bukan berarti segala tetek bengek seputar ranah administratif-prosedural tak diperlukan, namun saya kira persoalan Merdeka Belajar lebih kompleks. Kita, dengan demikian,

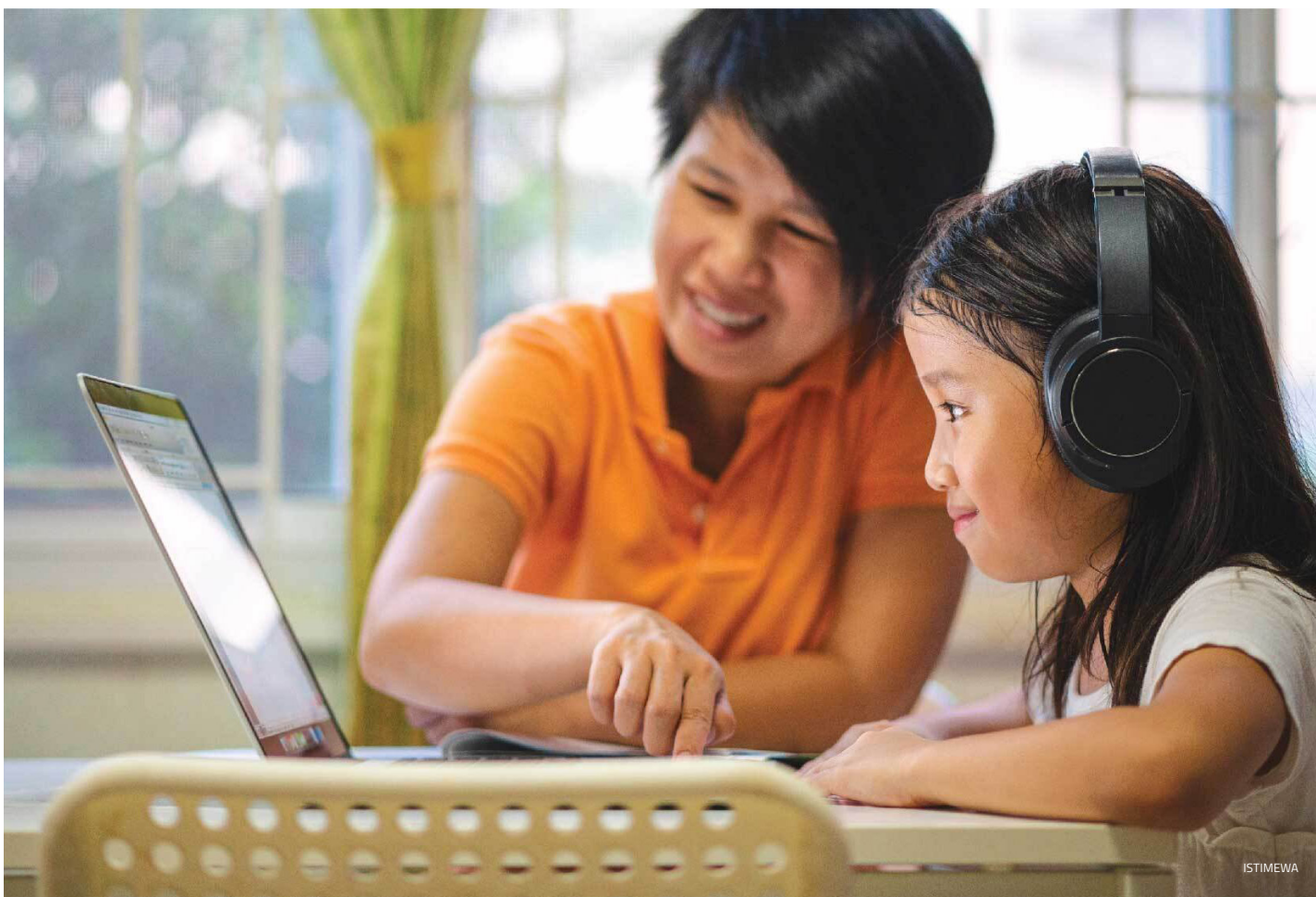
setidaknya perlu mengkaji ulang dimensi filsafat belajar dan pedagogi.

Apa itu konsep merdeka, belajar, dan pedagogi? Di tengah pandemi seperti kita rasakan sekarang, belajar dari rumah niscaya diasosiasikan dengan medium internet. Biasanya pakai aplikasi Zoom atau Google Meet. Praktisi pendidikan hampir melihat itu sebagai wujud terobosan, suatu bentuk upaya cerdas sistem dan ruang pembelajaran di masa depan. Semuanya menganggap bahwa ia akan tertangani oleh sistem daring. Pada titik ini saya bersilang pendapat.

Sungguh naif bila proses belajar-mengajar di masa pageblug merasa mampu diatasi oleh Zoom. Saya melihat itu bukan proses pembelajaran, melainkan cenderung transfer pengetahuan. Belajar itu semestinya di rumah. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi kegemarannya



Sama halnya dengan jargon Salam Literasi, Merdeka Belajar tak ubahnya pepesan kosong. Mengapa acap kali kita berhenti sampai jargon?



ISTIMEWA

melalui aktualisasi diri. Di situ letak kebebasan anak. Merdeka Belajar, dengan kata lain, memfasilitasi anak. Bukan malah mengondisikan anak dengan segenap konsep yang mengekang.

Istilah belajar ini, sejauh ingatan saya, selalu dipautkan dengan aktivitas sekolah. Di luar dinding sekolah, orang dituduh tak belajar. Pun di masyarakat. Dahulu ada ketentuan Jam Belajar Masyarakat (19.00-21.00). Apalagi kurang-lebih sedekade silam terdapat aturan Wajib Belajar Sembilan Tahun. Ini pun bermasalah. Wajib belajar atau hak belajar? Pemerintah seharusnya wajib memfasilitasi hak belajar seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Ironinya, pendidikan di Indonesia justru dikapitalisasi.

Saya pun terheran-heran sejak kapan kegiatan belajar selalu diidentikkan dengan duduk rapi, kepala merunduk, sorot mata tertuju pada buku? Mengapa kekhasan seperti ini sekilas bukan menunjukkan aktivitas belajar, malah lebih pada pendisiplinan? Buku memang jendela

dunia. Dari sana kita dapat informasi berharga. Tapi bukankah bagi anak bermain adalah proses belajar? Bagi anak berseragam merah-putih dengan dasi bertuliskan Tut Wuri Handayani, pergi bersama teman ke sungai, mencari ikan atau sekadar berenang dituduh bermain tak berfaedah.

Sialnya lagi, kenyataan praktik belajar di sekolah. Belajar berarti menyiapkan diri untuk ujian nasional. Itu pun mengerjakan soal pilihan ganda. Betapa di sini terlihat gradasi dari nilai ke praktik. Semula belajar merupakan aktivitas independen. Manakala ia

dipraksiskan, utamanya di sekolah, lambat-laun justru disimplifikasi sebatas mengerjakan soal opsional. Sebagai manusia berakal sehat, apakah kita melihat pergeseran ini sebagai sesuatu yang ganjil?

Benarkah siswa saja yang belajar? Mengingat di masa Covid-19 merekalah yang seakan-akan diobjektifikasi secara instrumental. Tepatkah mengangap aktivitas belajar hanya milik siswa, bukan (juga) buat orang tua? Kita mafhum betapa siswa disekolahkan supaya pintar. Namun, mengapa selama ini kita melihat posisi sekolah di jenjang apa pun selalu difungsikan sebatas seperti penitipan anak?

Orang tua lupa kalau hak dan kesempatan belajar sang anak tetap berada di pundaknya. Pada masa belajar dari rumah seperti sekarang, pokok masalah ini seharusnya merupakan momen penting untuk mengembalikan kedudukan filsafat belajar dan pedagogi yang selama ini terlanjur rajin dijargonkan—namun, sayangnya minus rekonstruksi ulang secara sungguh-sungguh. ■

”

Wajib belajar atau hak belajar? Pemerintah seharusnya wajib memfasilitasi hak belajar seluruh masyarakat tanpa terkecuali.

Yang Terpinggirkan Karena Corona

Rakyat kecil menjerit di tengah pageblug Covid-19. Mereka terhuyung pendulum ketidakpastian ekonomi. Antara nasib atau apes atas ketidakadilan sosial memang beda-beda tipis

Oleh RONY K. PRATAMA

Menunggu vaksin pada bulan Juni nampaknya hanya mimpi di siang bolong. Tiga bulan terakhir, semenjak pembatasan wilayah digaungkan secara nasional, Corona sepertinya belum akan hengkang. Orang-orang kecil mulai menjerit. Penyambung hidup makin menyusut. Asap dapur sebagian orang perlahan menghilang. Pak Sukimin, pengayuh becak, 48 tahun, terpaksa mengetem di perempatan Ring Road, Jalan Affandi.

“Ya bagaimana lagi, Mas, paguyuban tukang becak di Jogja ini kehilangan rezeki. Sepi penumpang. Akhirnya kami terpaksa begini,” keluhnya saat meneduh dari nyengat sinar matahari sejenak di pinggir barat perempatan Concat. Pak Sukimin mengaku sudah seminggu meminta sumbangan. Ia membawa poster betuliskan Sumbangan untuk Tukang Becak. Aktivitas ini ia jalani bersama lima kerabatnya sesama tukang becak.

Sudah dua dekade Pak Sukimin menjadi tukang becak. Pangkalannya di utara Radisson (sekarang Jogjakarta Plaza Hotel). Sebelum pandemi, penghasilannya lumayan. Setidaknya bisa menutup kebutuhan sehari-hari. Selama Corona menghantam, selain sisi kesehatan, poros ekonomi turut terdampak. Kondisi ini membuat lesu sektor ekonomi mikro. Akibatnya profesi seperti Pak Sukimin ikut babak belur.

“Saya berharap kondisi (pandemi) ini segera usai. Biar wong cilik seperti saya bisa bekerja normal lagi,” ujarnya. Harapan Pak Sukimin adalah harapan semua orang. Di tengah menyambung penghidupan itu ia juga merasa bersyukur. Kerap kali ia mendapat bantuan yang bukan hanya berbentuk uang. Beras, nasi kotak, buah-buahan, air botol,

sampai baju sempat diberikan oleh pengendara bermotor kepadanya. Jamak orang terdorong berempati di masa pandemi.

#dirumahsaja Bias Kelas

Imbauan melalui tagar #dirumahsaja yang membanjiri linimasa media sosial memang bias kelas. Bagi pekerja serabutan, imbauan itu tak berlaku. Basis kerja mereka di lapangan sangat rentan terpapar Covid-19. Padahal, bekerja di luar rumah merupakan satu-satunya sumber penyambung hidup. Tak bekerja berarti menyotop sumber penghasilan. Mereka seperti menelan buah simalakama.

Buat siapa tagar #dirumahsaja itu? Tentu saja bagi pekerja kantoran. Mereka tetap bisa menyambung penghidupan dari balik layar. Menggelar rapat virtual sudah hal lumrah bagi mereka. Kendati demikian, para buruh di bidang industri, terutama di kota-kota besar, juga mendapatkan pil pahit. Jamak dari mereka dirumahkan. Paling menyayat gaji mereka dipotong lebih dari 50 persen.

Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) mencatat per 20 April kemarin sebanyak 2.084.593 pekerja dari 116.370 perusahaan dirumahkan. Sebagian dari mereka terkena kebijakan putus hubungan kerja. Pada siaran pers, Fauziyah, Menteri Ketenagakerjaan, mengungkapkan, “Sektor informal juga terpukul karena kehilangan 538.385 pekerja yang terdampak dari 31.444 perusahaan atau UMKM.”

Ia mengharapkan perusahaan segera mempekerjakan kembali buruh yang dirumahkan itu. Mengenai PHK, Fauziyah mewanti-wanti agar itu menjadi pilihan terakhir perusahaan. Ia berharap perusahaan mengambil langkah strategis lain seperti meniadakan lembur, mengurangi jam kerja, merumahkan secara bergilir, sampai memberikan gaji setengah. “PHK itu langkah pamungkas bila terpaksa. Kalau bisa disiasati kenapa tidak.”

Herdi Alif Al Hikam dalam reportasenya *Banyak Pekerja Dirumahkan Tanpa Gaji, Ada Aturannya?* (Detik, Mei 2020) mencatat banyak perusahaan meminta pekerja untuk mengambil cuti tak dibayar.

Kebijakan ini merupakan hak yang didapatkan pekerja saat mengambil waktu istirahat dalam jangka waktu lama. Contohnya seorang karyawan ingin mengajukan cuti untuk meneruskan studi. “Misalnya saja merumahkan karyawan untuk bekerja dari rumah, ataupun karyawan dirumahkan tapi gajinya dipotong.”

Tapi yang patut digarisbawahi di sini posisi itu berlaku bagi pekerja dengan kebijakan tertentu di tiap perusahaan. Pemerintah sendiri belum memiliki regulasi khusus. Hak dan kewajiban perusahaan terhadap pekerja atau sebaliknya masih dikondisikan secara sepihak. Perusahaan masih memegang otoritas penuh. Relasi keduanya masih timpang. Atau memang (dibuat) tak pernah bisa setara?

Belum lagi masalah pekerja serabutan seperti Pak Sukimin dan para buruh lainnya yang terhuyung pendulum ketidakpastian ekonomi. Pada masa pandemi, semua orang terkena tanpa pandang bulu. Yang membedakan hanyalah derajat nasib penghidupan yang tak menentu dan beraneka rupa itu. ■



Saya berharap kondisi (pandemi) ini segera usai. Biar wong cilik seperti saya bisa bekerja normal lagi.

BERITA

SIVITAS AKADEMIKA



DOK. HUMAS UNY

DIRJEN DIKTI MENINJAU PELAKSANAAN UTBK

HARI MINGGU KEBANYAKAN ORANG MERUPAKAN HARI LIBUR, WAKTU UNTUK BERSANTAI DI RUMAH BERSAMA KELUARGA, NAMUN TIDAK DEMIKIAN BAGI SEBAGIAN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA MAUPUN PESERTA UTBK. Saat ini (12/7) di UNY masih berlangsung pelaksanaan UTBK yang memasuki hari kedelapan.

Pelaksanaan UTBK di UNY tetap menerapkan protokol kesehatan Covid-19 dan harus aman, baik untuk peserta, panitia, maupun pengantar (wajib menggunakan masker, jaga kesehatan, jaga jarak). UNY menyiapkan fasilitas berupa tempat cuci tangan di setiap lokasi ujian. Di pintu masuk UNY dilakukan pemeriksaan suhu

dan surat keterangan sehat. Penerapan protokol kesehatan Covid-19 dikoordinasikan oleh HSC (Health Sport Center) yang juga berkoordinasi dengan Gugus Tugas Covid-19 Kabupaten Sleman. Setiap hari disiapkan 1 orang dokter, 2 orang tenaga paramedis, dan 1 unit mobil ambulans dari UNY.

Didampingi Wakil Rektor Bidang Akademik, Prof. Dr. Margana, M.Hum., M.A., Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan Prof. Dr. Edi Purwanto, M.Pd., Kepala KLA UNY Dr. Setya Raharja, M.Pd., dan beberapa petugas lainnya, Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC, Ph.D. Direktur Jenderal DIKTI meninjau pelaksanaan ujian di Pusat UTBK UNY.

"Ruang yang dipergunakan untuk

pelaksanaan UTBK berjumlah 36 ruang yang tersebar di tujuh fakultas, Digital Library, LPMPP & LTC, dan LIMUNY UPT TIK Universitas Negeri Yogyakarta. Per sesi UNY melayani 685 peserta dengan sesi terisi penuh sejumlah 16 sesi, khusus sesi 17 hanya terisi 64 peserta, dan sampai dengan sekarang, tingkat kehadiran rata-rata 95%. Pelaksanaan UTBK di UNY berlangsung dari hari Minggu, 5 Juli 2020 sampai dengan Senin, 13 Juli 2020 (sembilan hari)." lapor Margana.

Lebih lanjut dikatakan, "Pengawas melibatkan dosen, dan tendik. Teknisi ruang yang dilibatkan adalah teknisi dari masing-masing fakultas dan unit/lembaga, sedangkan pelaksanaan monev

melibatkan unsur pimpinan yang dikoordinasikan oleh Kepala LPMPP, dilakukan secara sistem," tambahnya.

Dilaporkan juga tentang jumlah peserta ABK, Margana menjelaskan, "Tuna netra ada 8 peserta yang dilayani pada sesi 11 di ruang khusus (Digilib Lantai 3), tuna daksa (diberikan layanan berupa disediakan kursi roda dari panitia untuk 2 orang peserta, 1 orang bisa berjalan sendiri). Untuk tuna daksa berada di Limuny UPT TIK UNY di lantai 1, berikutnya untuk difabel tuna rungu, terdapat 2 orang peserta yang dilaksanakan di Lab Matematika Gedung IDB FMIPA lantai 2 dengan dibantu sampai langkah input token, dengan instruksi tulisan, dan 1 di LIMUNY". sud



DOK. HUMAS FMIPA

GELAR KEHORMATAN BAGI MENTERI DESA PDTT

KEBIJAKAN DESA YANG BERKUALITAS PERLU DISUSUN BERBASIS DATA DAN MASUKAN PEMANFAAT KEBIJAKAN ITU SENDIRI. Sejak minggu pertama penugasan sebagai Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, saya melakukan pembenahan berkaitan dengan data dan informasi. Agar dapat dikomunikasikan sampai tataran global, Sistem Informasi Desa (SID) dikelompokkan ke dalam 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Masukan dari pemanfaat kebijakan desa terangkum dalam aduan warga.

Dilandasi hikmah selama di pesantren, saya mengajak birokrat untuk memperlakukan aduan masyarakat sebagai amanah Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Seluruh aduan harus ditanggapi dan ditindaklanjuti, ibarat petugas customer service melayani pelanggan. Masukan rutin tiap desa juga dikumpulkan oleh 19 ribu pendamping lokal

desa, 16 ribu pendamping desa di kecamatan, dan seribu pendamping tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional.

Saya sudah merancang pelatihan kapasitas pendamping, terutama peningkatan kapasitas untuk mencatat dan melaporkan kondisi desa, perubahan harian tiap desa, dan menghubungkan desa dengan pihak lain yang dibutuhkan desa itu sendiri. Para pendamping segera menjadi mata dan telinga Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi secara utuh. Demikian dikatakan Drs. H. Abdul Halim Iskandar, M.Pd dalam orasi ilmiahnya di Auditorium UNY, Kamis (5/9). Lebih lanjut diungkapkan bahwa Kebijakan desa mutakhir disusun berkaitan erat dengan kondisi nasional saat ini, terutama pandemi Covid-19. Peraturan Menteri Desa PDTT No 7/2020 memprioritaskan dana desa untuk jaring pengaman sosial (JPS), yaitu Padat Karya Tunai Dana Desa (PKTD), Desa Tanggap Covid-19, dan BLT Dana Desa. "Padat Karya Tunai Desa (PKTD) disusun ulang guna menurunkan

kemiskinan perdesaan secara signifikan" kata Abdul Halim Iskandar. "PKTD telah membantu penganggur yang kembali ke desa". PKTD juga menjadi salah satu amunisi menjelang rebound ekonomi desa, yang dimulai dari wisata desa, produksi pertanian, diikuti sektor ekonomi lainnya.

Untuk Desa Tanggap Covid-19 terbentuk Relawan Desa Lawan Covid-19 di 64.793 desa, mencakup 1,87 juta relawan. Mereka mendata 119.27 warga rentan sakit, mendata keluarga penerima BLT Dana Desa, dan menegakkan protokol kesehatan. Hasilnya teruji efektif, di mana dari 62.142 orang positif Covid-19 pada 4 Juli 2020, hanya 909 orang yang berasal dari desa. Hingga 4 Juli 2020, sebanyak Rp 8,3 triliun BLT Dana Desa telah disalurkan. Untuk bulan pertama telah tersalur di 71.395 desa, mencakup 7,59 juta keluarga penerima manfaat, dengan nilai bantuan Rp 4,56 triliun. BLT Dana Desa bulan kedua tersalur di 49.137 desa, mencakup

4.952.952 keluarga senilai Rp 2,9 triliun. BLT Dana Desa bulan ketiga tersalur di 13.822 desa, mencakup 1.252.703 keluarga, senilai Rp 752 miliar.

Menurut Menteri Desa PDTT tersebut, untuk mendukung desa meraih rebound ekonomi tahun depan, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi sedang menyiapkan peraturan menteri tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2020. Berbasis data dan informasi yang telah dikumpulkan dari tingkat desa, dana desa akan digunakan secara terfokus penyediaan prasarana pada daerah yang belum berlistrik dan belum berinternet. Berdasarkan potensi tiap desa, prioritas penggunaan dana desa bagi desa-desa lainnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menjalankan produksi ekonomi. Seluruh prioritas penggunaan dana desa 2020 diarahkan untuk memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. DEDY



HASIL ASESMEN AUN-QA TERBIT, FT UNY MILIKI 2 PRODI DENGAN PENGAKUAN INTERNASIONAL



PEMEMUHAN GIZI PARA SANTRI CUKUP PENTING UNTUK MEMAJUKAN KEGIATAN BELAJAR DI PESANTREN. Berkomitmen untuk menghadirkan kemajuan tersebut, Profesor Sutrisna Wibawa selaku Dewan Pertimbangan Gerakan Peduli Anak Panti (GPAP) bersama Prof. Ariswan, menyerahkan bantuan sembako sebanyak 30 boks kepada Pondok Pesantren Sambirejo Karangmojo Gunungkidul.

ASEAN UNIVERSITY NETWORK QUALITY ASSURANCE (AUN QA) TELAH MENGUMUMKAN HASIL ASESMEN TERHADAP DUA PROGRAM STUDI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO DAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA YANG TELAH DIVISITASI PADA AKHIR JANUARI 2020. Berdasarkan sertifikat yang diterbitkan, kedua program studi tersebut dinyatakan memenuhi standar AUN-QA dalam hal proses kualitas akademik.

AUN-QA merupakan salah satu bentuk penilaian terhadap mutu program studi dengan menekankan pada self-assessment melalui penyusunan Self-Assessment Report (SAR). Penilaiannya disusun mengacu ke standar akreditasi internasional oleh pakar-pakar Quality Assurance se-ASEAN dengan tujuan untuk melakukan penjaminan mutu program studi sebagai bentuk pemantauan kualitas dari AUN dengan pengukuran yang sistematis, terstruktur, transparan, dan berkesinambungan demi memastikan tersedianya SDM berkualitas yang nantinya akan berkontribusi terhadap perkembangan berkelanjutan dari masyarakat.

Asemen AUN-QA didasarkan pada 11 kriteria dalam mengukur kesiapan setiap prodi. Adapun kriteria tersebut adalah Expected Learning Outcomes, Programme Specification, Programme Structure and Content, Teaching and Learning Approach, Student Assessment, Academic Staff Quality, Support Staff Quality, Student Quality Support, Facilities and Infrastructure, Quality Enhancement, dan Output. HRYO

FIK MEMBUKA FASILITAS UMUMNYA

SUDAH BEBERAPA WAKTU INI KITA MEMASUKI FASE NEW NORMAL, DIMANA KITA KEMBALI BISA BERAKTIVITAS WALAU DIHARAPKAN TETAP WASPADA DAN TETAP MEMATUHI STANDAR PROTOKOL PENCEGAHAN COVID-19 YANG BERLAKU, DIMANAPUN KITA SEDANG BERADA.

Terkait dengan tatanan baru new normal tersebut, maka Fakultas Ilmu Olahraga (FIK), kembali membuka beberapa fasilitas umumnya yang disediakan untuk melayani serta dapat digunakan oleh masyarakat luas. Beberapa fasilitas yang dimiliki FIK seperti gedung Health And Sport Center (HSC), dimana didalamnya terdapat layanan kesehatan, massage therapy, dan fitness center. Fasilitas lainnya yang dimiliki FIK seperti kolam renang dengan standar internasional, lapangan tenis, lapangan sepak bola, stadion atletik, lapangan panahan, dan gedung olahraga yang biasa dipakai untuk berbagai event-event penting.

terlebih dahulu, disediakan hand sanitizer disetiap sudut ruang, serta diwajibkan tetap menjaga social distancing. Demikian dijelaskan oleh Abdul Alim selaku WD II FIK. Ditambahkan oleh Abdul Alim beberapa fasilitas lainnya juga akan segera dibuka kembali seperti kolam renang, lapangan tenis, serta lapangan sepak bola, dan walaupun sudah terbuka untuk umum, namun masih dibatasi terkait jumlah pengunjung yang akan masuk demi tetap menjaga keamanan dari kemungkinan penyebaran virus covid-19 ditempat keramaian

Sejak awal masa pandemi ini, FIK memang konsisten dalam mencegah maupun bersama-sama dalam menangani penyebaran virus ini diantaranya membuat sebuah layanan informasi tentang corona atau Corona Crisis Center (C3) yang diketuai langsung oleh dr.Prijo Sudibjo. Terakhir, Abdul Alim mengatakan bahwa sebagai salah satu sumber pemasukan terbesar bagi UNY, berbagai



Beberapa fasilitas tersebut diantaranya sudah kembali beroperasi sehingga kembali bisa melayani masyarakat dengan tetap mengacu pada standar protokol pencegahan covid-19. Seperti ketika pengunjung ingin memasuki gedung HSC wajib mengenakan masker, mencuci tangan di depan gedung

fasilitas umum tersebut memang diharapkan untuk kembali dapat beroperasi lagi secara normal, namun tetap mematuhi prosedur protokol pencegahan covid-19, sehingga siapapun juga bisa kembali menikmati fasilitas yang disediakan FIK dengan rasa aman dan nyaman. RANI

PENANDATANGANAN MOU ANTARA UNY DAN UNINUS

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA MENYAMBUT BAIK PELUANG KERJA SAMA DENGAN UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA (UNINUS) BANDUNG. Sebagai titik awal secara legal formal, pada hari Kamis, 23 Juli 2020 bertempat di Ruang Rapat Pimpinan Lantai 2 Gedung Rektorat UNY, telah dilaksanakan penandatanganan MoU dan sekaligus audiensi dengan delegasi Uninus dalam bidang akademik. Selain delegasi Uninus yang datang langsung ke UNY, turut terhubung via zoom meeting Rektor Uninus, Prof. Dr. Engkus Kuswarno, M.S.

Hamdani, M.Pd selaku Direktur Akademik Uninus dalam sambutannya mewakili Rektor Uninus, Prof. Dr. Engkus Kuswarno, M.S. menyatakan bahwa Uninus sebagai salah satu perguruan tinggi swasta masih membutuhkan pembinaan dukungan dan berguru kepada perguruan tinggi negeri dalam mengembangkan tridharma perguruan tinggi baik dari sisi pendidikan, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat. "80% program studi yang ada di Uninus sebetulnya ada di UNY. Mudah-mudahan dari 80% yang memiliki kesamaan ini, kita bisa saling mensinergikan kerjasama," urai Direktur Akademik Uninus.

Rektor UNY Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. menyambut baik kunjungan ini dan kembali menekankan pentingnya mengikuti protokol covid-19. "Alhamdulillah pada pagi ini kita bisa bertemu di UNY. Mari kita bersyukur karena di tengah pandemi yang semakin menakutkan ini, kita masih diberikan kesehatan. Karena itu mohon maaf jika tadi kita masuk (UNY) harus dicek suhu dan memakai masker. Semua pemeriksaan tadi demi menjaga kita semua," ungkap Rektor UNY.

"Cikal bakal UNY adalah IKIP sehingga dalam pengembangan universitas tidak melepaskan dari kependidikan. Jadi prodi kita masih lurus dengan kependidikan. Misalnya kita punya prodi Pendidikan Matematika lalu ada prodi Matematika. Kita juga punya Pendidikan Teknik Mesin lalu ada Teknik Mesin sehingga disini tidak ada Fakultas Hukum karena tidak ada Pendidikan Hukum, begitu juga kedokteran," terang Sutrisna menanggapi kesamaan sekaligus perbedaan prodi di UNY dan Uninus.

"Kita ingin meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu UNY menargetkan tahun 2025 bisa masuk peringkat dunia. Meskipun target ini relatif berat namun harus kita jalani dengan meningkatkan reputasi akademik, kualitas lulusan serta employer reputation. Untuk dosen, kami mendorong pengembangan akademik lewat penelitian di dalam dan di luar negeri. Alhamdulillah publikasi internasional UNY meningkat tajam. LAKSA



PENGUKUHAN GURU BESAR BIDANG PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF

ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL MERUPAKAN SALAH SATU PENYANDANG DISABILITAS DENGAN GANGGUAN UTAMA PADA OTAK KHUSUSNYA FUNGSI KOGNITIF DAN EMOSI SERTA BIASANYA MEMILIKI MASALAH DALAM SENSORISNYA, MOTORIKNYA, BELAJARNYA, DAN TINGKAH LAKUNYA.

Kondisi di lapangan, terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, khususnya untuk disabilitas intelektual belum sepenuhnya memberikan perhatian khusus dan belum digarap secara konseptual untuk mengoptimalkan fungsi otak, padahal dengan mengembangkan otak, anak disabilitas intelektual dapat meningkatkan kinerja otak maupun kebugaran jasmani dan kesehatan secara umum.

Demikian dikatakan Prof. Dr. Sumaryanti, MS dalam pidato pengukuhannya sebagai Guru Besar dalam Bidang Pendidikan Jasmani Adaptif pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Pidato berjudul "Latihan Fisik Untuk Stimulasi Kinerja Otak Anak Disabilitas Intelektual" dibacakan dihadapan rapat terbuka Senat di Auditorium UNY, Sabtu (18/7).

Wanita kelahiran Bantul, 11 Januari 1958 tersebut mengatakan, pada umumnya baik guru, maupun orangtua anak disabilitas belum sepenuhnya memahami tentang program-program latihan fisik yang terstruktur untuk mengoptimalkan fungsi otak anak disabilitas intelektual.

"Selama ini, para orang tua dalam memberikan stimulasi kerja otak putra putrinya sebagian lebih menekankan pada satu kondisi yaitu dengan memberikan bermacam media permainan dan asupan suplemen" kata Sumaryanti. Hal ini sebagai solusi untuk meningkatkan daya ingat dan kemampuan belajar.

Faktor lain seperti lingkungan yang kondusif dan aktivitas fisik yang mempunyai daya dukung tinggi untuk stimulasi otak sering terabaikan. Ada bukti kuat yang menunjukkan bahwa aktif secara fisik bermanfaat bagi individu dalam hal kesehatan fisik yang membantu mencegah dan mengelola penyakit, meningkatkan mental, kesejahteraan, fungsi kognitif, dan meningkatkan umur panjang, juga berkontribusi pada serangkaian manfaat sosial yang lebih luas bagi individu dan masyarakat. DEEDY



DOK. HUMAS FMIPA

MAHASISWA FMIPA UNY TELITI SALEP DARI DAUN WARU

INFEKSI MERUPAKAN KEADAAN DIMANA MIKROORGANISME SEPERTI BAKTERI MASUK KE DALAM TUBUH SEPERTI PERMUKAAN KULIT DAN BERSIFAT MEMBAHAYAKAN.

Salah satu infeksi yang sering terjadi pada luka seseorang disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus*. Biasanya ditandai dengan kerusakan jaringan yang disertai abses bernanah. Biasanya seseorang secara spontan menanganinya dengan obat kimia. Namun saat ini mereka mulai beralih mencari pengobatan tradisional dengan dalih bahayanya obat kimia apabila digunakan secara terus menerus. Dengan adanya kesadaran dari para masyarakat tentang dampak negatif obat dari berbagai bahan kimia, mereka mulai kembali ke pengobatan dengan menggunakan obat tradisional yang tidak merugikan bagi tubuh. Untuk menghambat pertumbuhan penyakit oleh bakteri *Staphylococcus aureus* dapat menggunakan salep dari daun waru (*Hibiscus*

tiliaceus). Inilah yang diteliti oleh mahasiswa program studi Biologi Fakultas MIPA UNY. Mereka adalah Dwi Rahmawati, Aulia Eka Rahayu dan Titi Ari Wulandari.

Menurut Dwi Rahmawati proses penyembuhan luka-luka dapat dipercepat dengan senyawa memiliki sifat anti-inflamasi. "Senyawa anti-inflamasi ini diantaranya terkandung pada daun waru" kata Dwi. Daun waru mempunyai senyawa metabolit sekunder saponin, flavonoid dan lima senyawa fenol yang termasuk dalam senyawa anti-inflamasi. Saponin ini mempunyai kemampuan sebagai pembersih sehingga efektif untuk menyembuhkan luka terbuka, sedangkan tanin dapat digunakan sebagai pencegahan terhadap infeksi luka karena mempunyai daya antiseptik dan obat luka bakar. Flavonoid dan polifenol mempunyai aktivitas sebagai antiseptik. Ada beberapa penyakit yang bisa disembuhkan oleh daun waru, diantaranya adalah penyakit batuk serta demam.

Aulia Eka Rahayu menambahkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui besarnya konsentrasi salep daun waru (*Hibiscus tiliaceus*) untuk menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus* dan mengetahui pengaruh salep daun waru (*Hibiscus tiliaceus*) terhadap pertumbuhan *Staphylococcus aureus*.

Titi Ari Wulandari menjelaskan, penelitian dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi, Laboratorium Organik dan Laboratorium Analitik FMIPA UNY. Bahan yang dibutuhkan adalah daun Waru (*Hibiscus tiliaceus*), bakteri uji *Staphylococcus aureus*, aquades steril, etanol 96%, tablet Ciprofloxacin 500 mg, Nutrient Agar (Oxoid), H₂SO₄ 0,36N, BaCl₂ · 2H₂O 1,175%, NaCl 0,9%, adeps lanae, vaselin album dan trietanolamine (TEA). Sedangkan alat yang digunakan adalah tabung Erlenmeyer, gelas ukur, gelas kimia, tabung reaksi, rak tabung, pipet tetes,

penangas air, blender, ayakan mesh 200, kaca arloji, timbangan analitik, labu ekstraksi, batang pengaduk, stirrer, cawan petri, rotary evaporator, jarum ose, pinset, incubator, laminar air flow, termometer, pencadangan, autoklaf, mikro pipet, mistar berskala Kertas Saring no. 1, kertas label, aluminium foil dan alat fotografi. Langkah pertama adalah membuat ekstrak daun waru. Setelah itu dibuat mikroemulsi yang terdiri dari ekstrak daun waru, adeps lanae, vaselin album, m.f.salep, TEA dan aquades. Sediaan salep yang akan dibuat dalam penelitian ini memiliki konsentrasi ekstrak daun waru yang berbeda-beda, yaitu 13% dan 26% untuk 2 kali pemakaian dalam sehari selama 7 hari pengamatan. Ekstrak daun waru dicampur dengan bahan lain sampai tercampur rata didalam beaker glass dengan menggunakan magnetic stirrer pada suhu 30-35±2 °C, kemudian dicampurkan dengan bahan lain. Setelah itu, ditambahkan aquades sampai volume yang dikehendaki, kemudian tambahkan TEA tetes demi tetes sambil diaduk perlahan sampai terbentuk gel yang jernih. DEDY



DOK. HUMAS UNY

KAMPUS UNY SEMANU GUNUNGKIDUL, SEPTEMBER SIAP DIGUNAKAN

UNTUK LEBIH MEMASTIKAN PEMBANGUNAN KAMPUS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY) DI SEMANU GUNUNGKIDUL BERJALAN SESUAI RENCANA, MAKA REKTOR UNY PROF. DR. SUTRISNA WIBAWA, M.Pd. BESERTA BEBERAPA STAFNYA HARI JUM'AT SIANG (17/7) MENINJAU PEMBANGUNAN KAMPUS INI.

Di hadapan para wartawan, Sutrisna menyampaikan, "Pembangunan kampus perkuliahan tahap pertama ini dimulai pada tanggal 21 Februari 2020 dan akan diperuntukkan untuk pelaksanaan perkuliahan 6 (enam) program studi, yaitu Prodi Teknik Elektronika, Tata Boga, Tata Busana, Akuntansi, Manajemen Pemasaran, dan Administrasi Perkantoran." Disampaikan pula bahwa proses pendaftaran untuk mahasiswa program vokasi

yang akan melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini, untuk tahap pertama sudah dilakukan, sedangkan untuk tahap II akan dimulai tanggal 20 Juli sampai dengan 22 Agustus 2020. Selama ini proses seleksi mahasiswa baru dengan menggunakan jalur prestasi akademik dan jalur prestasi unggul, di samping dengan CBT (Computer Based Test) yang pelaksanaan di SMK Negeri 1 Wonosari.

Disinggung tentang pelaksanaan seleksi masuk di masa Pandemi Covid-19, Sutrisna menjelaskan, "Menghindari tatap muka, makanya diharapkan seleksi lewat jalur prestasi akademik dengan nilai rapor atau prestasi unggul dengan mengunggah prestasi berupa sertifikat-sertifikat kejuaraan yang dimiliki sewaktu sekolah di SMA/SMK/MA. Namun bila menginginkan seleksi dengan CBT, maka

harus mengedepankan protokol Covid-19. Meskipun tatap muka tetapi harus jaga jarak. Harus jaga jarak, pake masker, cuci tangan. Tidak boleh ada kerumunan, masuknya satu persatu, dianjurkan pakai sarung tangan".

"Harapan gedung sudah jadi 85% jangan kuatir, akan jadi Agustus 2020, kuliah akan dimulai bulan September, tetapi perkuliahan September–Oktober masih daring, tatap muka baru akan dimulai bulan November 2020 karena Pandemi Covid-19," urai Rektor UNY. "Mengapa membangun kampus kok di tengah desa?" pertanyaan yang diajukan salah satu wartawan dari media online setempat. "Kita mengambil di tengah desa, kampus harus berada di tengah masyarakat, tidak boleh memisahkan dari masyarakat, makanya kita menyatu dengan desa, masyarakat akan memiliki keuntungan yang lebih, karena

termotivasi untuk belajar. Nantinya mahasiswa akan membutuhkan kos-kosan, akan membuat suasana desa lebih hidup, perekonomian akan semakin tumbuh, karena belajar. Sehingga kita menginginkan iklim akademik atmosfer akademik yang baik di daerah ini terutama, dan nantinya kita ingin berkembang seperti di daerah lain" ungkap Sutrisna.

"Dan gedung ini sudah jadi 85%, ini bukti bahwa UNY sangat serius untuk membangun kampus vokasi ini. Karena ini vokasi ada dua tempat di kampus Wates Kulon Progo dan di Gunungkidul. Mudah-mudahan Gunungkidul bisa mengejar ketertinggalan dengan yang ada di kampus Kulon Progo, baik dari kualitasnya atau yang lain, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaatnya," ungkap Sutrisna mengakhiri kunjungan dan dialog siang ini. sud

KEARIFAN LOKAL DALAM MITIGASI BENCANA



SALAH SATU BENCANA GEOLOGI YANG SERING MELANDA WILAYAH INDONESIA YAITU GEMPA BUMI. Gempa bumi tektonik adalah gerakan atau hentakan bumi secara tiba-tiba akibat pelepasan energi yang terakumulasi disebabkan oleh tumbukan lempeng. Hal itu pernah terjadi di Yogyakarta pada 27 Mei 2006 dengan kekuatan sebesar 5,9 skala Richter yang menelan korban jiwa sebanyak kurang lebih 5500 jiwa dan ribuan warga luka-luka. Sesar (patahan) aktif penyebab gempa tersebut diidentifikasi membentuk garis lurus di mulai dari pusat gempa pada koordinat 8,007° LS-110, 286° BT (1 kilometer dari garis pantai Parangtritis) ke arah timur laut sampai ke Prambanan. Daerah yang dilewati sesar itu yakni Depok, Tirtohargo, Ngambangan, dan Gondowulung di Yogyakarta. Sesar itu berada 10 kilometer dari Yogyakarta atau sekitar 5 kilometer dari Bantul. Untuk mengurangi risiko bencana dapat dilakukan melalui tindakan manajemen kebencanaan. Setiap wilayah mempunyai cara masing-masing dalam tindakan manajemen kebencanaan. Tindakan tersebut menyesuaikan dengan potensi bencana yang dimiliki dan kebiasaan masyarakat yang berlaku. Dengan demikian, metode yang mempertimbangkan kearifan lokal juga perlu dimanfaatkan untuk mendukung prosedur tetap sebagai metode yang telah dibakukan dalam pengurangan risiko bencana. Dari sini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNY tertarik untuk mengkaji mitigasi bencana gempa bumi berbasis implementasi kearifan lokal pada masyarakat sekitar Sesar Opak Bantul. Mereka adalah Jainudin dan Anisa Hanan Qonita prodi Pendidikan Geografi serta Nur Fauzi prodi Ilmu Administrasi Publik.

Menurut Jainudin kearifan lokal pada masyarakat sekitar Sesar Opak Bantul antara lain berupa pengenalan tanda-tanda alam dan pengenalan perilaku hewan, serta sistem kehidupan masyarakat yang berupaya untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang berbahaya. "Kearifan lokal berupa perilaku dan budaya masyarakat dalam upaya beradaptasi dengan kondisi tempat tinggal yang memiliki potensi bahaya gempa bumi yaitu masyarakat membangun rumah joglo sebagai bangunan tahan gempa" katanya. Penelitian ini dilakukan di desa Parangtritis dan desa Donotirto (Kecamatan Kretek) serta desa Bawuran dan desa Segoroyoso (Kecamatan Pleret). Metode yang digunakan selain observasi dan wawancara juga menggunakan dokumentasi dan studi pustaka.

Anisa Hanan Qonita menjelaskan kearifan lokal dalam mitigasi bencana pada masyarakat yaitu pengenalan tanda alam (semiotika fisik) berupa suara gemuruh apabila akan terjadi bencana gempabumi serta terbentuknya retakan-retakan tanah apabila akan terjadi bencana longsor. Perilaku hewan (semiotika) fauna tidak banyak dijumpai. DEDY

PELANTIKAN DAN PENGAMBILAN SUMPAAH PEJABAT DI UNY

DI RUANG SIDANG UTAMA REKTORAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, BERTEPATAN HARI RABU 1 JULI 2020 REKTOR UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA PROF. DR. SUTRISNA WIBAWA, M.PD. MELANTIK DAN MENGAMBIL SUMPAAH JABATAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA (PPs) dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNY Periode 2020 – 2024.

Direktur PPs semula dijabat Prof. Dr. Marsigit, M.A., digantikan oleh Prof. Dr. Suyanta, M.Si. yang sebelumnya menjabat sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Setelah ditinggalkan ketua yang lama, Ketua LPPM dijabat oleh Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes. Ikut dilantik dan diambil sumpah Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. sebagai Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, dan Dr. Widayastuti Purbani, M.A.

pengabdian selama ini dicatat sebagai amal baik di sisi Allah SWT, dan selalu diberikan kesehatan.

Lebih lanjut Sutrisna berharap kepada pejabat baru, "Mari tidak henti-hentinya meningkatkan kinerja kita di bidangnya masing-masing karena perkembangan dunia terus bergerak, bila kita tidak ikut bergerak kita akan tersingkir. Apalagi di masa Pandemi Covid-19 ini telah terjadi transformasi teknologi yang luar biasa.

Untuk Program Pascasarjana, berharap untuk selalu meningkatkan kinerja di bidang pendidikan terutama aktif memantau kecepatan dosen dalam membimbing. Tugas kedua adalah pengembangan ilmu pengetahuan, yang hasil akhirnya didesimilasi pada artikel jurnal internasional. Yang ketiga kinerja terbaik dengan tridharma perguruan tinggi tetap harus ditingkatkan".



sebagai Wakil Direktur Bidang Umum dan Keuangan PPs UNY.

Dalam kesempatan tersebut, Rektor UNY mengucapkan terima kasih kepada pejabat lama atas dedikasi dan pengabdianannya. Semoga

Pesan untuk ketua LPPM yang baru, "Selalu menciptakan pembaharuan/inovasi, karena LPPM adalah pusat inovasi, di samping menciptakan terobosan baru untuk penulisan pada jurnal-jurnal internasional lebih ditingkatkan kinerjanya" imbuh Sutrisna. sud



Sekar Puduk Wangi

**OLAHRAGAWAN
CEPAT NAN HANDAL**



SEKAR/DOKUMEN PRIBADI

Sekar Pudak Wangi menjadi wisudawan tercepat pada Wisuda UNY periode Juni 2020. Menuntaskan S-I Pendidikan Kepelatihan Olahraga hanya dalam tiga tahun tujuh bulan, pencapaiannya secepat kilat. Layaknya kecepatan sang atlit tinju dan bulu tangkis ini saat bermanuver di lapangan.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Universitas Negeri Yogyakarta mewisuda program doktor, magister, sarjana, dan diploma III periode Juni 2020 yang dilaksanakan secara daring 15 Agustus 2020. Mahasiswa yang lulus tercepat pada wisuda periode ini adalah Sekar Pudak Wangi, S.Pd. dari Program Studi Kependidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) UNY. Ia berhasil menempuh pendidikan S-I dalam waktu tiga tahun tujuh bulan.

Gadis yang beralamatkan di Pendowoharjo Sewon Bantul ini mengaku menggunakan seluruh waktunya selama kuliah dengan sangat fokus pada perkuliahannya.

“Materi perkuliahan kami tidak hanya teori, namun juga praktik di lapangan sehingga sangat membuat saya lelah. Oleh karenanya, saya berusaha fokus

dengan kuliah saya dengan tidak bermain-main,” paparnya. Sekar juga aktif dalam kegiatan olahraga tinju dan bulutangkis.

Wisuda dengan Suasana Tak Lazim Akan ada yang berbeda pada pelaksanaan wisuda yang akan diselenggarakan UNY pada Sabtu (15/8) mendatang. Pada masa pandemi Covid-19, semua aktivitas harus dilaksanakan mematuhi protokol kesehatan salah satunya adalah jaga jarak. Itulah yang akan diterapkan dalam pelaksanaan wisuda besok.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja Sama Drs. Setyo Budi Takarina, M.Pd. mengatakan, “Tanggap darurat Yogyakarta itu diperpanjang sampai dengan 31 Agustus 2020 dan untuk menghindari penyebaran Covid-19 secara nasional dan di Yogyakarta yang masih tinggi, serta demi keamanan dan keselamatan semuanya (warga UNY, panitia, peserta, maupun

▲
SEKAR (KANAN)
SAAT MENJADI
PANITIA O2SN

keluarga wisudawan). Itulah mengapa kita memilih wisuda dilaksanakan secara daring atau virtual.”

Menyinggung tentang pelaksanaan wisuda, Setyo menjelaskan, “Akan disediakan 9 host untuk Zoom Meeting, yaitu di 7 fakultas, 1 pascasarjana, dan 1 rektorat yang dilaksanakan di Auditorium UNY. Nanti gabungnya masuk di host fakultas dan pascasarjana. Pada saat acara inti wisuda, mereka secara live streaming mengikuti dari masing-masing host fakultas atau dari rumah masing-masing. Kemasannya akan dipersingkat.”

“Pemindahan kucir saat wisuda akan ada perwakilan sejumlah 11 perwakilan dari masing-masing fakultas dan masing-masing jenjang. Perwakilan ini dipilih yang terbaik di fakultas per jenjang dengan catatan tinggal di Yogyakarta. Bila terbaik pertama berasal dari luar Yogya, maka akan dipilih berikutnya berdasarkan



SEKAR/DOKUMEN PRIBADI

ranging berikutnya,” kata Setyo. Jumlah wisuda periode II tahun 2020 ini akan diikuti sebanyak 810 peserta dengan rincian jenjang D-III sebanyak 81 peserta, S-I nonkependidikan 149 peserta, S-I kependidikan sejumlah 460, S-II sebanyak 112, dan S-III sebanyak 37 peserta.

Peserta cum laude sebanyak 499 dan summa cum laude 1 orang yaitu Ndyayisena Japhet, M.Or. Prodi Ilmu Keolahragaan S-II Pascasarjana. Sedangkan, 144 mahasiswa Bidikmisi akan mengikuti wisuda besok dengan rincian dari FIP sebanyak 29 calon wisudawan, FBS 16 calon wisudawan, FMIPA 15 calon wisudawan, FIS 16 calon wisudawan, FT 19 calon wisudawan, FIK 27 calon wisudawan, dan FE sebanyak 22 calon wisudawan.

Sebanyak 10 wisudawan yang akan mengikuti wisuda dari program kerja sama. Mitra kerja sama tersebut dari Kemenkes, BPPDN, KNB, LPDP, Bangka Tengah, dan Sumatera Selatan. “Semoga acara wisuda besok dapat berjalan

▲ SEKAR MEMPEROLEH PENGHARGAAN PADA KEJUARAAN BOXING

dengan aman dan lancar,” pungkas Setyo mengakhiri penjelasannya.

Menjadi Salah Satu dari 11 Wisudawan yang Hadir Langsung Upacara Wisuda Periode Keempat Tahun Akademik 2019/2020 yang seharusnya diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2020, akibat pandemi Covid-19 baru dapat diselenggarakan Sabtu 15 Agustus 2020 secara virtual (daring).

Sekar Pudak Wangi menjadi salah satu dari antara 11 wisudawan terbaik yang berkesempatan hadir langsung pada upacara wisuda di Auditorium UNY. Ia berhasil lulus dengan predikat Wisudawan Tercepat Wisuda Periode Keempat

Tahun Akademik 2019/2020 melalui masa studi 3 tahun 7 bulan pada prodi Pendidikan Kepelatihan Keolahragaan S-I.

Bertempat di Auditorium, dengan bangga Rektor UNY Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. dalam sambutannya menyampaikan, “Di antara wisudawan, saat ini terdapat 108 orang yang menunjukkan prestasi yang membanggakan dalam berbagai kompetisi atau kejuaraan, baik di bidang penalaran, seni, olahraga, maupun minat khusus dengan total 357 penghargaan.”

Adapun distribusi wisudawan berprestasi untuk tiap fakultas adalah FIP 9 orang (44 penghargaan), FBS 4 orang (6 penghargaan), FMIPA 10 orang (25 penghargaan), FIS 5 orang (25 penghargaan), FT 26 orang (136 penghargaan), FIK 47 orang (107 penghargaan), dan FE 7 orang (14 penghargaan).

Berdasarkan tingkat penghargaan, internasional 82 penghargaan, regional 25 penghargaan, nasional

”

Sekar menggunakan seluruh waktunya selama berkuliah di UNY dengan sangat fokus pada perkuliahannya.



SEKAR/DOKUMEN PRIBADI

156 penghargaan, wilayah 16 penghargaan, daerah/provinsi 48 penghargaan, kabupaten/kota 7 penghargaan, dan UNY 23 penghargaan. Berdasarkan jenis penghargaan, bidang penalaran 165 penghargaan, seni 26 penghargaan, olahraga 149 penghargaan, dan minat khusus 17 penghargaan.

Bila dilihat dari jumlah mahasiswa yang berprestasi, bidang penalaran 32 orang, bidang seni 11 orang, bidang olahraga 54 orang, dan bidang minat khusus 11 orang.

Lebih lanjut, Sutrisna menyampaikan, "SDM unggul jelas akan sangat mendukung kemajuan Indonesia. Artinya pembangunan sumber daya manusia menjadi kunci keberhasilan dan kesuksesan Indonesia di masa depan. SDM Indonesia harus unggul dalam segala bidang sehingga dapat bersaing secara global. Kita sadar bahwa kemajuan industri yang berjalan di Indonesia tidak cukup hanya dengan infrastruktur, akan tetapi harus didukung dengan peningkatan kualitas sumber

daya manusia. Karena itu, para wisudawan harus terus berusaha meningkatkan kompetensi pada bidangnya untuk menjadi sumber daya unggul dan kompetitif."

Akhirnya, akibat pandemi Covid-19 penantian panjang untuk melaksanakan Upacara Wisuda Periode Keempat Tahun Akademik 2019/2020 yang seharusnya diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2020 terwujud secara virtual (daring).

Rektor UNY Sutrisna Wibawa dalam sambutannya mengatakan, "Wisuda periode Juni 2020 yang dilaksanakan Sabtu, 15 Agustus 2020 berada di bulan yang

▲
SEKAR BERSAMA
TEMAN-TEMAN FIK
PADA KECABANGAN
BULUTANGKIS

istimewa bagi perjuangan bangsa kita Republik Indonesia. Dua hari lagi kita akan memperingati Kemerdekaan Negara kita Republik Indonesia yang ke-75,"

"Perjuangan meraih kemerdekaan negara kita saat itu, marilah kita gunakan untuk menyemangati perjuangan kita dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang sampai saat ini tingkat penyebarannya masih tinggi. Tema peringatan kemerdekaan negara kita tahun ini adalah Indonesia Maju, tema ini merupakan simbolisasi dari Indonesia yang mampu memperkokoh kedaulatan, persatuan, dan kesatuan," tambah Sutrisna.

Sutrisna dalam menutup sambutannya berpesan, "Hari ini secara resmi Saudara semua memiliki gelar baru yang disematkan pada nama Saudara. Namun, sebanyak apapun gelar yang kini telah Saudara miliki, jangan lupa berterima kasih kepada orang-orang yang selama ini mendukung dalam meraih gelar tersebut," pungkasnya. ■

”

Materi perkuliahan kami tidak hanya teori, namun juga praktik. Oleh karenanya, saya berusaha fokus dengan kuliah saya .

Hikmah Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan di Indonesia

Oleh DIAH RUSMALA DEWI
Mahasiswa S2 UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Pendidikan menjadi salah satu sektor yang juga terdampak pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan *physical distancing* (menjaga jarak fisik) harus dilakukan untuk meminimalisir persebaran Covid-19. Hal tersebut turut mendesak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) untuk mengeluarkan kebijakan belajar dari rumah untuk seluruh jenjang pendidikan yaitu pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Mekanisme yang berlaku secara tiba-tiba ini, menimbulkan kekegatan seluruh yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran baik pendidik, peserta didik, bahkan orangtua yang belum terbiasa atau bahkan belum pernah dibekali dengan kemampuan literasi media, informasi dan teknologi.

Metode pembelajaran daring sebenarnya sudah bukan hal yang baru, sebab pembelajaran daring telah menjadi hal yang biasa dilakukan di beberapa negara terutama di negara maju, termasuk di Indonesia. Terlebih pada proses pembelajaran di beberapa perguruan tinggi Indonesia juga sudah terbiasa menerapkannya, namun untuk pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah memang belum begitu masif sehingga dalam kondisi sekarang ini diperlukan persiapan yang ekstra agar skenario pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik.

Berbagai perubahan yang begitu cepat terjadi di era disrupsi ini menuntut manusia memiliki kemampuan adaptasi yang ce-

pat pula. Perubahan skenario pembelajaran ini menuntut stakeholder pendidikan agar mempersiapkan diri dalam menyesuaikan berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Literasi teknologi dan informasi ini perlu dipejari oleh seluruh stakeholder pendidikan, terutama dalam pemanfaatannya sebagai media pembelajaran daring. Sebab, tidak menutup kemungkinan bahwa *blended learning* secara perlahan akan dapat menggeser pembelajaran tradisional dimana pembelajaran daring akan dapat mendominasi praktik pendidikan dengan memadukan metode pembelajaran lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan atau tuntutan pendidikan di masa depan, mengingat efektifitas dalam kegiatan transfer ilmu pengetahuan yang cukup baik, cepat, mudah dan murah. Sebab menolak pesatnya perkembangan teknologi berarti siap-siap akan tertinggal bahkan tersingkir dari kehidupan yang semakin kompetitif.

Dapat dikatakan bahwa selain menjadi pendorong terwujudnya pendidikan 4.0, Pandemi Covid-19 juga menjadi momentum penyadaran terkait hal yang sering luput atau terlupakan dalam pendidikan kita selama ini yaitu fungsi keluarga dan sekolah sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pandemi ini memberikan kesadaran kepada orang tua bahwa tugas guru dalam mendidik anak di sekolah itu tidaklah mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar, sehingga dapat lebih menghargai peran guru. Orang tua harus terus belajar bagaimana cara membimbing anak-anak mereka dalam konteks masa kini di rumah. Dengan adanya skenario pembelajaran daring ini memberikan kesempatan anak memiliki lebih banyak waktu di rumah bersama keluarga terutama orang tua yang sebelumnya mungkin jarang dirasakan oleh sebagian anak sehingga melalui momen ini lah bimbingan dan perhatian orang tua seharusnya dapat diberikan secara maksimal. Fungsi pendidikan keluarga di rumah yang merupakan tempat pertama dan utama dalam mendidik anak dapat dihidupkan kembali sehingga tidak akan ada lagi yang beranggapan bahwa tanggungjawab pendidikan hanyalah terletak pada sekolah semata.

Selain itu, pembelajaran daring saat ini harus dijadikan momentum penyadaran bagi guru bahwa peran mereka sebagai guru jika hanya sebatas mentransfer pengetahuan saja, suatu saat akan dapat tergantikan oleh teknologi yang lebih canggih sebab teknologi memiliki kelebihan yang jauh lebih efektif dibanding manusia dalam hal mentransfer ilmu pengetahuan. Melalui penggunaan internet, manusia bisa mengetahui sesuatu yang diinginkannya dengan cepat dan mudah tanpa terbatas ruang dan waktu. Ilmu pengetahuan saat ini tersedia dan dapat diakses dimana dan kapan saja dengan mudah sehingga peran dalam hal mentransfer pengetahuan tidak hanya dapat dilakukan oleh guru saja.

Namun demikian, seanggih apapun teknologi tetaplah memiliki kelemahan sebab teknologi merupakan buatan manusia, oleh karena itu agar peran manusia tidak digantikan seluruhnya oleh teknologi, maka manusia harus mampu menguasainya. Termasuk memahami kelemahannya yang tidak memiliki unsur rasa, nilai dan karakter. Oleh karena itu, peran inilah yang harus diambil oleh guru untuk mengimbangi peran teknologi yang

”

Tidak menutup kemungkinan bahwa *blended learning* secara perlahan akan dapat menggeser pembelajaran tradisional dimana pembelajaran daring akan dapat mendominasi praktik pendidikan dengan memadukan metode pembelajaran lainnya.



EDUCATIONNEXT.ORG

hanya sebatas mentransfer pengetahuan tanpa ada filter, sebab mesin tidak mengetahui nilai baik dan buruk sebagaimana guru.

Selanjutnya, dampak pandemi Covid-19 memberikan pengalaman berharga bahwa betapapun peran sekolah atau madrasah yang selama ini sebagai sentral pendidikan, tidak akan berarti tanpa sinergi yang baik dengan berbagai pihak, termasuk orang tua. Kegiatan daring saat ini dapat dijadikan sebagai evaluasi terkait masih kurangnya kesiapan dalam merespon berbagai perubahan di masa depan melalui pendidikan sekaligus sebagai yang mendorong percepatan perubahan paradig-

ma pelaksanaan proses pembelajaran dalam pendidikan dari mulai pra sekolah sampai pendidikan tinggi yaitu bagaimana mengubah manajemen pengelolaan pendidikan yang manual dan konvensional digantikan dengan melibatkan sentuhan sistem digital yang tanpa dibatasi ruang dan waktu. Sekolah atau madrasah harus mulai memikirkan sarana dan prasarana penunjang untuk pembelajaran daring, melatih para guru agar menguasai teknologi pendukung pembelajaran daring serta sosialisasi kepada siswa dan orang tua tentang perubahan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Per-

an sekolah atau madrasah saat ini sudah harus lebih dinamis, bukan lagi sekedar tempat bertemunya guru dan siswa yang akan melaksanakan proses belajar-mengajar.

Dalam kondisi darurat seperti saat ini, pemerintah menjadi pemegang peranan sangat penting dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional yang harus diauti oleh semua lembaga pendidikan. Kemajuan teknologi yang memungkinkan untuk pelaksanaan pembelajaran daring juga harus mempertimbangkan budaya masyarakat apakah sudah melek teknologi. Juga masyarakat global saat ini yang tidak terlepas dari teknologi dan internet, sebab tidak mustahil kebijakan ini menjadi ketetapan pemerintah untuk terus dilaksanakan dalam proses belajar-mengajar di masa yang akan datang. Jika tidak mau tertinggal oleh negara-negara lain, maka Indonesia mau tidak mau harus siap mengikuti trend yang sedang berjalan. Oleh karena itu, agar masyarakat dapat mengikuti kebijakan ini dengan baik, maka dalam menetapkan kebijakan ini, pemerintah seharusnya juga memperhatikan pemenuhan perangkat pendukung dengan mempertimbangkan keberagaman kemampuan ekonomi, sosial, geografi dan lain sebagainya yang ada di Indonesia. ■

”

Sekolah atau madrasah harus mulai memikirkan sarana dan prasarana penunjang untuk pembelajaran daring, melatih para guru agar menguasai teknologi pendukung pembelajaran daring serta sosialisasi kepada siswa dan orang tua.

MENGENAL TOKOH LEGENDARIS KIAI AGENG SELO

Ada begitu banyak kisah dan legenda di berbagai daerah di Nusantara. Di antara berbagai kisah tersebut, sebagian terus hidup dan memberikan pengaruh di masyarakat hingga sekarang. Kita bisa melacak kisah-kisah legenda tersebut, baik lewat literatur pustaka, tradisi lisan di masyarakat, ritual tradisi dan budaya, hingga mendatangi tempat-tempat bersejarah yang masih bisa dijumpai secara langsung.

Di Desa Selo, sekitar 12 km dari Purwodadi Jawa Tengah, ada sebuah makam seorang tokoh legendaris yang berpengaruh di masyarakat, yakni makam Ki Ageng Selo. Di beberapa daerah di Jawa Tengah, Ki Ageng Selo dikenal sebagai tokoh dengan kesaktian luar biasa, yakni mampu menangkap atau menaklukkan petir.

Buku ini menyuguhkan kisah sang Penakluk Petir tersebut, mulai dari riwayat hidup, silsilah keturunan, hingga berbagai kisah tentang beliau yang menyimpan banyak pelajaran serta berhubungan dengan berbagai tokoh besar, hingga tempat-tempat dan benda bersejarah.

Dijelaskan, Kiai Ageng Selo merupakan seorang keturunan kerajaan Majapahit. Kakeknya adalah Raden Bondan Kejawen, putra raja Majapahit terakhir dalam tahta kerajaan bernama Brawijaya. Dalam historia.id, dijelaskan Bondan Kejawen merupakan anak dari perkawinan Prabu Brawijaya dan istrinya yang termuda yang berasal dari Wandan atau Bandan (Pulau Banda Neira).

Kiai Ageng Selo hidup di masa Kerajaan Demak, tepatnya pada masa kekuasaan Sultan Trenggana, awal abad ke-16. Di waktu muda, Kiai Ageng Selo dikenal dengan nama Bagus Songgom. Ia seorang petani yang disiplin membagi waktu. Meski rajin bekerja, salat lima waktu tetap ditegakkan. Sampai-sampai, nama sawah yang beliau garap dikaitkan dengan ibadahnya, yaitu sawah "Subanlah". Ketika menggarap sawah, beliau selalu berdzikir membaca tasbih "Subhanallah" sehingga masyarakat sekitar menyebut sawahnya sebagai sawah Subanlah (hlm. 11).

Menaklukkan petir

Kisah yang begitu lekat dengan sosok Bagus Songgom atau Kiai Ageng Selo adalah kisah awal mula beliau menaklukkan petir. Dikisahkan, suatu hari Bagus Songgom sedang mencangkul di sawahnya. Saat itu, langit mendung dan gerimis turun. Tiba-tiba, datang seorang kakek menuju ke arahnya dengan diiringi kilat menyambar-nambar dan gemuruh halilintar dahsyat.

Kakek tua tersebut berubah menjadi naga dan berubah wujud berkali-kali menjadi makhluk mengerikan. Sebagian sumber menyebut makhluk tersebut adalah petir berwujud naga. Merasa terganggu, Bagus Songgom marah dan terjadi pertikaian antara keduanya diiringi petir yang menggelegar. Singkat cerita, Kiai Ageng Selo berhasil mengalahkan makhluk tersebut dan mengikatnya di sebuah pohon Gandri di depan rumahnya.

Mendengar berita tertangkapnya petir oleh Kiai Ageng Selo, datanglah Sunan

KIAI AGENG SELO SANG PENAKLUK PETIR

Penulis: Abdul Rakhim, dkk. •
Penerbit: Hanum Publisher, 2019
• Tebal: 320 halaman

Kalijaga menemuinya dan memerintahkan untuk dihaturkan ke Sultan Bintoro di Demak. Ki Ageng Selo pun membawa kakek yang terus berubah-ubah wujud tersebut ke Demak. Di kesultanan Demak, datanglah seorang nenek yang menyiramkan air ke tubuh kakek tersebut. Lalu, suara petir menggelegar dan kakek-nenek tersebut menghilang (hlm. 15).

Kisah tersebutlah yang membuat Kiai Ageng Selo dikenal luas sebagai penakluk petir. Kisah Kiai Ageng Selo menaklukkan petir diabadikan dalam ukiran pada Lawang Bledheg atau pintu Masjid Agung Demak. Sampai sekarang, pintu tersebut masih bisa kita lihat. Ukiran pada daun pintu tersebut memperhatikan motif tumbuh-tumbuhan, suluran, jambangan, mahkota mirip stupa, tumpal, camara, dan dua kepala naga yang menyemburkan api.

Kehebatan dan keberanian Kiai Ageng Selo dalam mengalahkan petir membuat beliau terkenal dan disegani. Tak hanya dalam hal ilmu kanuragan, namun juga ilmu-ilmu agama. Semua ilmu-ilmu tersebut ia peroleh dari ayah, guru-gurunya, juga dari Sunan Kalijaga. Beliau ajarkan ilmu-ilmu tersebut kepada seluruh keluarga dan muridnya. Di antara beberapa ajaran mendasar yang beliau turunkan kepada murid dan keturunan beliau, yaitu 8 jam untuk bekerja, 8 jam untuk istirahat, dan 8 jam untuk bermunajat kepada Allah Swt (hlm. 16).

Kebersamaan dan kedermawanan

Selain kesaktian dan ketaatan dalam beribadah, buku ini juga memaparkan berbagai kisah menarik yang menggambarkan karakter positif yang bisa kita pelajari dari sosok Kiai Ageng Selo. Di antara kebiasaan tersebut, yaitu membangun suasana guyub atau kebersamaan di tengah masyarakat, kesederhanaan, dan tidak mementingkan kepentingan sendiri.

Di padepokannya, ada kebiasaan belajar dengan cara makan bersama (kenduri). Sang guru duduk di tengah untuk berdoa. Selesai berdoa, semua makan bersama dengan anjuran makan secukupnya (tidak kekenyangan), kemudian baru dilanjutkan dengan belajar, baik ilmu kanuragan, kejawen, maupun agama.

Ketika bertani, Kiai Ageng Selo juga berusaha membangun kebersamaan melibatkan banyak orang. Kiai Ageng Selo adalah seorang petani yang memiliki lahan sawah luas. Setelah panen, beliau mengadakan syukuran dan mengumpulkan para murid, keluarga, dan warga desa untuk makan bersama. Bahkan, orang-orang juga boleh membawa hasil panen tersebut namun tidak boleh diperjualbelikan.

Selain menyuguhkan kisah legendaris, apa yang menarik dari buku ini adalah kisah tersebut disuguhkan dalam enam bahasa, yakni bahasa Indonesia, Jawa, Inggris, Jepang, Arab, dan Mandarin. Dalam pengantarnya, dijelaskan bahwa kisah rakyat lokal ini dapat dibaca tak sekadar pembaca lokal namun juga para pembaca dari kalangan orang asing, sehingga bisa dikenal tak hanya di Indonesia, namun juga di seluruh dunia. **AL-MAHFUD**



KONSEP KEBAIKAN DAN KEJAHATAN DALAM DIRI MANUSIA

Adalah manusia pertama yang diciptakan Allah SWT dari tanah, kemudian ditiupkan roh Ilahi. Ali Syariati berpendapat bahwa sejarah kehidupan manusia di mulai dan beranjak dari dua dimensi kontradiktif esensi penciptaan Adam. Roh Ilahi sebagai roh (spirit) kesucian yang selalu menuju arah kebaikan dan unsur tanah sebagai simbol kekotoran yang selalu menuju ke arah keburukan dan kehinaan. Dalam proses “menjadi” manusia memiliki dua pertentangan yang ada pada dirinya.

Pertentangan dua hal dalam diri manusia akan tampak jelas dalam berbagai sudut pandang. Kisah Habil dan Qabil merupakan refleksi dari pertentangan internal dalam diri manusia. Hal inilah yang menjadikan pemikiran utama dalam kerangka berpikir historis-sosiologis yang menerangkan sejarah perjalanan manusia di mana manusia terpecah menjadi dua arah yang tidak dapat disatukan. Pertarungan Adam bersifat subyektif karena berlangsung dalam dirinya sendiri, sementara pertarungan antara Habil dengan Qabil adalah pertarungan yang obyektif di mana berlangsung dalam kehidupan lahiriah.

Ali Syariati berpendapat bahwa pertarungan antara Habil dengan Qabil adalah sebuah perwakilan masa di mana Habil mewakili zaman ekonomi pengembalaan, sedangkan Qabil mewakili sistem pertanian. Setelah itu mulailah suatu arena pertarungan antar kelompok Qabil si pembunuh dengan kelompok Habil yang menjadi korbannya. Sejarah dinodai dengan pembunuhan yang melahirkan pertentangan, perang, kejahatan, agresi, dan fragmentasi sosial antara keturunan Bani Adam. Hal ini disebabkan oleh pecahnya “aku” yang baik dan “aku” yang jahat. Perasaan cinta dengan sesama saudara berubah menjadi kebencian, dan tali persaudaraan berubah menjadi aksi permusuhan.

Bagi Ali Syariati potret kehidupan Qabil dan Habil secara simbolik lebih dari sekadar gambaran sosok individual manusia,

Oleh IRHAM WIBOWO
Alumni Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

tetapi juga menggambarkan corak ideologis dan paham kolektif (Qabilisme dan Habilisme). Berdasarkan penafsiran simbolik seperti itu, meskipun Qabil dan Habil telah meninggal secara individu, namun paham yang mewakili ideologi tersebut tetap bertahan dengan segala modifikasinya. Menurut Ali Syariati, Qabil mewakili



I_FOUND_BACON / REDDIT.COM

watak syirik sedangkan Habil adalah prototipe seorang penganut tauhid. Lebih jauh lagi Ali Syariati juga menambahkan bahwa Habil mewakili karakter baik, sedangkan Qabil berkarakter jahat. Jika menggunakan cara berpikir Ali Syariati, maka secara konsisten harus dikatakan bahwa per-

tarungan antara penguasa dengan yang dikuasai, dapat ditafsirkan sebagai pertarungan antara kebaikan dan kejahatan. Menurut anggapannya, itulah pertarungan abadi yang akan terus berlangsung dalam semua lapisan masyarakat. Ali Syariati tetap yakin bahwa sejarah pasti akan berkesudahan dengan menangnya keadilan dan kebenaran.

Ali Syariati menegaskan dalam diri manusia yang paling menonjol adalah kekuatan iradahnya, karena manusia adalah makhluk yang dalam penciptaan mampu melawan dorongan instingnya. Hanya manusia yang mampu menaklukkan dirinya sendiri, menentang hakikatnya, dan memberontak terhadap kebutuhan fisik dan spiritualnya. Dari kehendak bebas inilah manusia dapat menemukan jati dirinya untuk meraih kebahagiaan dan kemuliaan dari Sang Pencipta, karena manusia diberi kebebasan memilih yang tidak Allah berikan kepada makhluk lainnya. Kehendak dan pengetahuan merupakan hal yang dimiliki oleh manusia, boleh jadi manusia menempuh jalan ini, boleh juga tidak. Bilamana manusia menempuh jalan tersebut, maka dilakukan atas kehendaknya sendiri, bukan akibat paksaan. Malaikat diciptakan oleh Allah dalam paksaan dan terus ditarik ke arah kebaikan bukan karena pilihannya sendiri layaknya manusia.

Berdasarkan argumen di atas, Ali Syariati berpendapat bahwa, manusia adalah kombinasi dua hal yang berlawanan. Fenomena dialektis yang terdiri dari oposisi “Allah-syaiathan” atau “roh-lem-pung”. Manusia mampu berkehendak bebas, mampu membentuk nasibnya sendiri dan bertanggung jawab. Manusia menerima amanah khusus dari Allah. Manusia adalah khalifah tapi juga pemberontak terhadap Allah, manusia memakan buah larangan, manusia diusir dari surga dan dibuang ke alam dunia, dengan tiga aspek, yaitu cinta (*hawa*), akal (*syaiathan*), dan pemberontak (buah larangan). Manusia diperintahkan menciptakan surganya sendiri di alam dunia, yang merupakan tempat pengasingannya. ■

Lapar

Oleh **LATIF PUNGKASNIAR**

Alumni mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNY

SURTI memandang nanar anaknya yang tergolek lemah. Tubuh anaknya yang kurus kering, seperti hanya tinggal kulit yang menempel pada tulang, kulit yang menggelambir karena keriput itu tampak menua sebelum waktunya. Dalam sekali pandang saja akan jelas terlihat bahwa anak itu sangat kekurangan makan.

Sebagai gelandangan, Surti dan anaknya makan tergantung dengan apa yang mereka temukan hari itu. Jika saja beruntung maka mereka akan mendapatkan sisa-sisa makanan restoran di ujung jalan. Itu juga kalau lagi mujur, jika sedang apes jangan harap dapat makanan. Bagaimana tidak, sisa-sisa makanan di restoran sekecil itu diperebutkan oleh puluhan gelandangan. Tubuh Surti yang memang ringkih pasti kalah gesit dengan para gelandangan yang lebih muda, yang lebih bertenaga.

Sudah seminggu ini Hono, anak Surti tergolek lemah. Badannya panas, wabah demam memang sedang menyerang kota ini. Orang yang makan cukup dan tidur hangat saja bisa terserang demam, apalagi mereka yang makan sedikit dan tidur berteman angin malam. Seminggu ini pula Surti terus membanting tulang untuk lebih giat mencari sisa-sisa makanan

yang tercecer di restoran ujung jalan. Untuk membeli obat Surti jelas tidak mampu, apalagi membawa anaknya berobat ke dokter. Surti hanya berpikiran kalau saja Hono makan dengan cukup pasti demamnya akan sedikit membaik.

Pada pagi itu Surti meninggalkan anaknya di sebuah tempat yang mereka sebut rumah. Walaupun rumah yang mereka tempati belum juga pantas untuk disebut gubuk. Rumah itu terletak menyendiri karena terletak di sebuah reruntuhan gedung tua yang konon angker. Tapi Surti dan Hono tidak takut, jelas mereka berdua lebih takut dengan angin malam yang dingin menusuk kulit.

"Heh pergi menjauh, itu makananku!" teriak Surti begitu mendekati tempat sampah yang juga sudah dikerubungi para gelandangan lain.

"Tidak bisa! Enak saja kamu berkata seperti itu, jelas-jelas kami datang lebih awal," ujar gelandangan dengan codet di mukanya.

"Iya... iya..." suara koor menyetujui perkataan si codet.

Surti tak menyerah, jika biasanya dia memilih menjauh jika sudah kalah cepat dengan gelandangan yang lain, saat ini jelas dia harus berusaha lebih keras agar Hono bisa makan dan sembuh dari demam. Tubuh Surti yang ringkih itu

kini sudah di antara puluhan gelandangan yang lain. Terhimpit. Berebut oksigen. Surti terjatuh, tubuhnya terinjak kaki-kaki yang berebut sisa makanan.

Kaki-kaki itu perlahan beranjak pergi dan Surti yang memar tak kebagian sisa makanan. Dengan menahan sakit Surti berdiri memastikan apakah tempat sampah telah benar-benar kosong. Tubuhnya gemetar. Didapati tempat sampah benar telah bersih dari sisa-sisa makanan hanya tersisa beberapa sampah plastik dan beberapa kulit buah yang memang tak bisa dimakan.

Tubuhnya yang memar karena terinjak kini terduduk kembali. Mencoba mengembalikan kekuatan dalam beberapa menit.

"Ini, Mbak," sebuah tangan terjulur. Memberikan kotak yang nanti setelah dibuka ternyata berisi nasi. Orang-orang yang pernah memakannya menyebutnya nasi kotak. Surti memandang tangan itu, bercahaya.

"Terima kasih," lemas bicara Surti sedikit bergetar.

Tangan itu pergi tepat saat suara sirine datang mengaung. Surti hapal betul suara itu, suara sirine penertiban. Surti berdiri lalu berusaha berlari sekuat tenaga meski dengan tubuh yang remuk akibat terinjak-injak tadi, sebelum

akhirnya tubuhnya berada dalam dekapan sebuah tangan yang kuat. Tubuhnya meronta. Kotak dalam tangannya terlepas, menghempas tanah. Isinya berhamburan terinjak sepatu PDH petugas penertiban. Mata Surti memerah marah. Berteriak. Meronta seperti orang kesurupan. Hanya satu yang berada dalam pikirannya saat ini. Hono.

Hono masih terbaring lemah di dalam rumah yang sebenarnya tidak layak disebut gubuk. Demamnya semakin meninggi. Dia terbaring lemah menunggu Surti yang dua hari lalu pamit ingin mencarikan makanan untuknya.

Tapi selama dua hari ini Surti tak kunjung juga datang. Surti saat ini sedang berusaha meyakinkan petugas untuk segera melepaskan dia, karena dia memiliki anak yang kini terbaring sakit. Tapi petugas tidak menggubris perkataan Surti, menyebutnya sebagai bualan dan akal-akalan agar dia dibebaskan.

Di dalam rumah yang tidak pantas disebut gubuk, Hono semakin tak kuasa menahan sakit.

Seharian ini, bau yang sangat menyengat mengganggu indera penciumanku. Bau menyengat yang tidak enak. Seperti bau bangkai, bangkai tikus mungkin. Terus terang bau ini cukup mengganggu.



GOBARDHAN ASH / TELEGRAPHINDIA.COM

Aku beranjak ke teras rumah membaca koran yang belum selesai aku baca tadi pagi.

Ditemukan mayat gelandangan anak-anak tak beridentitas, mayatnya sudah membusuk dikarenakan gubuknya jarang didatangi orang. Diperkirakan gelandangan tersebut meninggal karena.... Ah miris memang jika harus membaca hal-hal seperti ini. Masih selalu saja ada masalah gelandangan dan kelaparan, kalau saja kita menuruti perintah agama

untuk menyantuni anak yatim dan fakir miskin tentu hal seperti ini akan terminimalisir.

Istriku datang, seperti biasa dia membawakan secangkir kopi dan beberapa potong pisang goreng.

“Mas, mbok tolong dicari bangkainya ada di mana, baunya sekarang semakin menjadi-jadi.” Ah istriku ini tampaknya tak paham kalau setelah pisang dan kopi disajikan langkah selanjutnya

adalah menikmatinya, bukan malah mencari bangkai.

“Iya-iya aku cari, Dek,” jawabku. Aku tidak tega dengan istriku sangat jarang dia meminta pertolongan dia punya prinsip jika bisa dilakukan sendiri lebih baik tidak merepotkan orang lain. Aku tahu dia takut tikus, jadi mau tidak mau ya dia minta tolong aku. Aku langsung beranjak dari kursiku, meninggalkan kopi dan pisang goreng yang baru tersaji, menuju sumber bau, dapur.

Aku mencoba mengendus-endus. Sepertinya bau itu berasal dari kolong rak piring yang sengaja dipasang di dekat kompor. Aku berusaha memindahkan rak tersebut agar lebih mudah dalam mencari bangkai tikus yang mungkin mati terjepit di bawah rak piring. Rak piring akhirnya bisa kugeser, dan betapa terkejutnya aku ternyata di bawah rak piring itu ada daging di dalam plastik bening yang sudah membusuk dimakan belatung. Daging sapi! ■



Dengarlah Angin

dengarlah angin kota itu
berhembus lukai daun-daun
menggoyang
papan-papan dan ranting-dahan

pemuda melesat ke dalam hening
lampu cafe menyala
di luar bayangan mengejar matamu
mengikuti langkah hantu

aku berjalan sepanjang keramaian
diam di bangku dengan setumpuk rencana
hendak menyongsong lorong-lorong fana

2020

Dongeng Siang Hari

bayangan dari memandangmu suatu waktu
malarikan aku pada negeri dongeng siang itu
dengan penuh cemburu
ingatan menikamku sebagai pesaing yang gagal
aku mencoba mengungsi ke bawah halte
menunggu bus membawaku tembus
pada segala cerita ini, di luar dirimu

2020

Abadi

yang abadi bukan cinta
tapi sungai yang mengalir
di dalam darahku membawa kata
di mana rumput-rumput memainkan bahasa
dan angin kekosongan merajut makna
pada sayap-sayap burung yang terbang
di tanganku segalanya bisa hidup

yang abadi bukan rindu atau dirimu
tapi langit yang menangkap aku
dengan seluruh luka yang masih basah
dengan gelisah menerima detik-detik airmata

2020

Asing

pada suatu perjalanan menembus belantara
hatimu yang penuh kabut
aku dilewati beribu ketakutan
setiap jalan yang kususuri adalah tahun-tahun
yang selalu menjadi pepohonan
tiap kali burung bernyanyi di luar diriku
hatiku berhasrat kembali padamu
namun, jalan sudah penuh belukar pikirku
kesunyian alangkah kekal, cinta sungguh tebal
di dunia mimpi kucoba merajut puisi
kecemasan melemparku pada rasa asing
aku di labirin tanpa tanda-tanda
yang menunjukmu

2020

* KHANAFI
Peulis dari Purwokerto



#Pengukuhan
#GuruBesarUNY
#Juli2020

UNY SIAGA CORONAVIRUS COVID-19



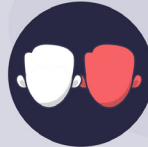
89.000 TERINVEKSI
PER 2 MARET 2020



Dalam rangka mengurangi resiko wabah Virus Covid-19, dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, dengan ini disarankan kepada seluruh Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut.



Bagi yang baru saja melakukan perjalanan dari luar negeri/ negara yang terpapar Virus Covid-19, harap melakukan isolasi diri selama 14 hari.



Menanggihkan kegiatan yang melibatkan narasumber dan peserta dari negara-negara yang terdampak Virus Covid-19.



Jika dalam masa 14 hari dari kepulangan mengalami gejala demam, batuk, pilek, sesak nafas, dimohon segera melakukan pemeriksaan kesehatan di poli yang dirujuk pemerintah.



Melakukan perilaku hidup sehat, sering mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, mengonsumsi makanan sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh.



Melindungi diri dengan memakai masker dan mengurangi interaksi dengan sesama Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa UNY lainnya.



Menjaga kebersihan lingkungan dan pencegahan terhadap virus Covid-19 sebagaimana telah disampaikan melalui Surat Edaran Rektor Nomor 1/SE/2020 Universitas Negeri Yogyakarta.



Menanggihkan perjalanan ke luar negeri sampai situasi dinyatakan aman oleh pihak yang berwenang.

Demikian edaran ini kami sampaikan untuk menjadi perhatian. Mohon kerja samanya sebagai upaya pencegahan dan kewaspadaan dini. Semoga seluruh warga Universitas Negeri Yogyakarta beserta keluarganya senantiasa sehat dan selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

